



**RANCANGAN/LAPORAN AKTUALISASI
NILAI-NILAI DASAR PNS BERAKHLAK**

**PENYUSUNAN ALUR PROSES MEDIASI SENGKETA PERTANAHAN
PADA KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN BOJONEGORO**

Disusun Oleh :

Nama : Elanda Harviyata Trivirananto, S.H.,
NIP : 19920408 202204 1 002
Jabatan : Analis Hukum Pertanahan

**PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN III ANGKATAN XXXI
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
TAHUN 2022**



LEMBAR PERSETUJUAN

Rancangan Aktualisasi/Laporan Aktualisasi dengan judul :

PENYUSUNAN ALUR PROSES MEDIASI SENGKETA PERTANAHAN PADA KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN BOJONEGORO

yang diajukan oleh peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2022
Gelombang IV Angkatan XXXI :

Nama : Elanda Harviyata Trivirananto, S.H.,
NIP : 19920408 202204 1 002
Jabatan : Analis Hukum Pertanahan
Satuan/Unit Kerja : Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro

Disetujui dan dinyatakan layak untuk disajikan dalam Seminar Rancangan Aktualisasi/
Laporan Aktualisasi, sebagai salah satu syarat kelulusan pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai
Negeri Sipil Tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya
Manusia, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional pada hari Kamis,
tanggal 04 Agustus 2022.

Menyetujui

Bojonegoro, 02 Agustus 2022
MENTOR

COACH


Toto Hernawo, S.Pd.
19850525 200903 1 002


Agus Susanto, A.Ptn.
19671015 198903 1 003

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dengan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Rancangan/Laporan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar PNS BerAKHLAK yang berjudul “Penyusunan Alur Proses Mediasi Sengketa Pertanahan Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro” dengan baik dan lancar. Penulisan laporan hasil aktualisasi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Tahun 2022.

Dalam penulisan laporan ini, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah terlibat dan membantu terselesaikannya Rancangan Aktualisasi ini dengan baik dan tepat waktu, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Toto Hernawo, S.Pd. selaku *Coach* yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan dalam penyelesaian laporan hasil aktualisasi ini;
2. Agus Susanto, A.Ptnh. selaku Mentor yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan dalam penyelesaian laporan hasil aktualisasi ini;
3. Moch. Ali Hindarto, S.SiT., M.A.P. selaku widyaswara agenda 1 yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
4. Fauzimar, A.Ptnh., S.H., M.H. selaku widyaswara agenda 2 yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Ir. Achmad Taufiq Hidayat, M.Si selaku widyaswara agenda 3 yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa Laporan aktualisasi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan berikutnya. Akhir kata, penulis berharap agar laporan ini dapat memberi manfaat bagi penulis maupun pihak yang membacanya.

Bojonegoro, 02 Agustus 2022
Penulis,



Elanda Harviyata Trivirananto, S.H.,
19920408 202204 1 002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
LEMBARAN PERSETUJUAN -----	ii
KATA PENGANTAR -----	iii
DAFTAR ISI -----	iv
DAFTAR TABEL -----	vi
DAFTAR GAMBAR -----	vii
DAFTAR BAGAN -----	viii
DAFTAR LAMPIRAN -----	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang -----	1
B. Tujuan Organisasi -----	2
C. Tugas dan Fungsi -----	2
D. Struktur Organisasi -----	3
E. Program dan Kegiatan saat ini -----	6

BAB II RANCANGAN AKTUALISASI

A. Identifikasi Isu -----	7
B. Pemilihan Isu -----	11
C. Penentuan Gagasan Pemecahan Isu -----	12
D. Rancangan Kegiatan Aktualisasi -----	14
E. Jadwal Kegiatan Aktualisasi -----	32

BAB III RANCANGAN AKTUALISASI

A. Role Model -----	35
B. Realisasi Aktualisasi -----	36

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Realisasi Aktualisasi -----	49
D. Tindak Lanjut -----	50
BAB IV KESIMPULAN -----	53
DAFTAR PUSTAKA -----	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penetapan core isu dengan analisis USG -----	11
Tabel 2.2 Teknik Analisis Gagasan Pemecahan Isu -----	13
Tabel 2.3 Rancangan Aktualisasi -----	14
Tabel 2.4 Matrik Nilai-Nilai Berakhlak -----	31
Tabel 2.4 Jadwal Kegiatan Aktualisasi -----	32
Tabel 3.1 Sebelum dan Sesudah Adanya Mediasi -----	41
Tabel 3.2 Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK -----	44
Tabel 3.3 Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi -----	47
Tabel 3.4 Kontribusi Terhadap Nilai-Nilai Organisasi -----	48
Tabel 3.5 Rencana Tindak Lanjut Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar, Kedudukan dan Peran PNS untuk Mendukung terwujudnya Smart Governance -----	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Berkas Perkara -----	8
Gambar 2.2 Laporan keberatan atas dikeluarkannya sertifikat ganda dalam satu bidang tanah -----	9

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Organisasi Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro -----	5
Bagan 2.1 Fishbone -----	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2.1 Lembar Persetujuan Pemilihan Core Isu -----	37
--	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tanah merupakan kebutuhan hidup manusia yang sangat mendasar, manusia hidup serta melakukan aktivitas di atas tanah sehingga setiap saat manusia selalu berhubungan dengan tanah. Dapat dikatakan hampir semua kegiatan hidup manusia baik secara langsung maupun tidak langsung selalu memerlukan tanah. Sampai pada saat manusia meninggal duniapun masih memerlukan tanah. Begitu bermanfaatnya tanah bagi kehidupan manusia, maka setiap orang akan selalu berusaha memiliki dan menguasainya.

Laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat menyebabkan kebutuhan akan tanah meningkat, sedangkan ketersediaan tanah bersifat tetap dan tidak bertambah seringkali menyebabkan munculnya kasus-kasus pertanahan, kurang tertibnya administrasi pertanahan, harga tanah yang meningkat dengan cepat atau adanya pihak-pihak yang menggunakan kesempatan untuk mencari keuntungan materiil juga menjadi alasan penyebab kasus pertanahan di Indonesia.

Berdasarkan Pasal 1 Angka 1 Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Penanganan dan Penyelesaian Kasus Pertanahan menyebutkan bahwa, “Kasus pertanahan adalah sengketa, konflik atau perkara tanah yang disampaikan kepada Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional, Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional, Kantor Pertanahan sesuai kewenangannya untuk mendapatkan penanganan dan penyelesaiannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Penanganan kasus adalah mekanisme atau proses yang dilaksanakan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional, Kantor Pertanahan sesuai kewenangannya dalam rangka penyelesaian kasus. Pada Kantor Pertanahan, penanganan kasus pertanahan merupakan tugas dari Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa.

Isu yang berkembang yang terjadi di Kantor Pertanahan dalam penanganan sengketa pertanahan yang diperlukannya adanya sebuah mediasi dalam penyelesaian permasalahan yang ada, belum ada tahapan alur proses mediasi yang membuat belum optimalnya penanganan mediasi yang ada.

Oleh karena itu untuk dapat optimalnya penyelesaian sengketa pertanahan, maka penulis membuat rancangan Aktualisasi tentang ide gagasan berupa Penyusunan Alur Proses Mediasi

Sengketa Pertanahan agar dapat dijadikan pedoman dalam penanganan mediasi di kantor pertanahan kabupaten bojonegoro.

B. TUJUAN ORGANISASI

Visi

Terwujudnya Penataan Ruang dan Pengelolaan Pertanahan yang Terpercaya dan Berstandar Dunia dalam Melayani Masyarakat untuk Mendukung Tercapainya : “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Misi

1. Menyelenggarakan Penataan Ruang dan Pengelolaan Pertanahan yang Produktif, Berkelanjutan dan Berkeadilan;
2. Menyelenggarakan Pelayanan Pertanahan dan Penataan Ruang yang Berstandar Dunia.

Visi dan misi Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, diwujudkan sebagai salah satu tugas dan tanggung jawab Kementerian untuk melayani masyarakat secara Profesional berstandart dunia agar mampu bersaing dengan negara lain. Visi dan misi kementerian tersebut dituangkan untuk mencapai tujuan :

1. Pengelolaan Pertanahan untuk Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat;
2. Penataan Ruang yang Adil, Aman, Nyaman, Produktif dan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;

C. TUGAS DAN FUNGSI

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsi Badan Pertanahan Nasional di daerah, dibentuk Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional di Provinsi dan Kantor Pertanahan di Kabupaten/Kota. Berdasarkan Pasal 20 Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional dan Kantor Pertanahan (yang selanjutnya disebut Permen ATR/BPN 17/2020), “Kantor Pertanahan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Badan Pertanahan Nasional di Kabupaten/Kota yang bersangkutan. Dalam melaksanakan tugasnya, Kantor Pertanahan menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana, program, anggaran dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan survei dan pemetaan;
- c. Pelaksanaan penetapan hak dan pendaftaran tanah;
- d. Pelaksanaan penataan dan pemberdayaan;
- e. Pelaksanaan pengadaan tanah dan pengembangan pertanahan;
- f. Pelaksanaan pengendalian dan penanganan sengketa pertanahan;

- g. Pelaksanaan modernisasi pelayanan pertanahan berbasis elektronik
- h. Pelaksanaan reformasi birokrasi dan penanganan pengaduan; dan
- i. Pelaksanaan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi kantor pertanahan.

Pelaksanaan Seksi pengendalian dan penanganan sengketa pertanahan di Kantor Pertanahan diatur dalam Pasal 33 Permen ATR/BPN 17/2020 yang menyatakan bahwa, “Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa mempunyai tugas melaksanakan pengendalian hak tanah, alih fungsi lahan, wilayah pesisir, pulau-pulau kecil, perbatasan dan wilayah tertentu, penertiban penguasaan, pemilikan dan penggunaan, pemanfaatan tanah dan penanganan sengketa dan konflik, serta penanganan perkara pertanahan”. Tugas dan tanggung jawab Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa antara lain yaitu :

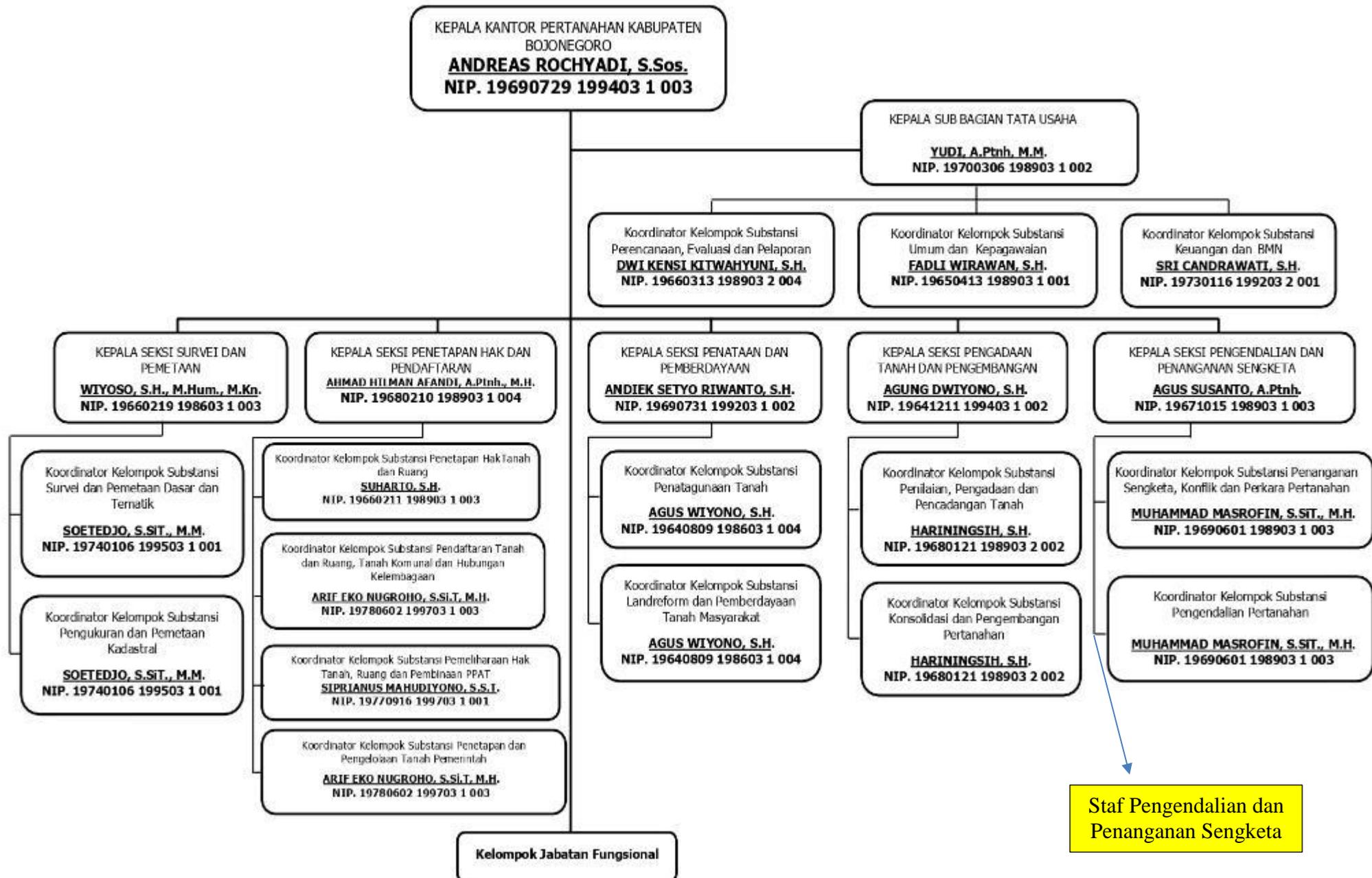
- 1 Menyusun bahan laporan pelaksanaan kegiatan di bidang hukum pertanahan;
- 2 Mengklasifikasikan tipologi sengketa, konflik dan perkara pertanahan;
- 3 Menganalisis masalah pertanahan yang menjadi penyebab sengketa, konflik dan perkara pertanahan;
- 4 Membuat resume permasalahan secara sistimatis dan terukur;
- 5 Mempersiapkan dan melaksanakan gelar internal atas sengketa, konflik dan perkara pertanahan;
- 6 Menyusun peta masalah;
- 7 Membuat risalah pengolahan data masalah pertanahan;
- 8 Menerima hasil analisis masalah pertanahan;
- 9 Mempelajari hasil analisis masalah pertanahan sebagai bahan persiapan mediasi;
- 10 Mengumpulkan data pendukung fisik, administrasi dan yuridis sebagai bahan pendukung hasil analisis;
- 11 Mempersiapkan konsep undangan mediasi untuk para pihak;
- 12 Mempersiapkan dan melaksanakan gelar mediasi atas Sengketa dan Konflik Pertanahan;
- 13 Membuat notulen, berita acara dan laporan hasil mediasi; dan
- 14 Menyusun konsep naskah kedinasan lainnya di bidang Hak Tanah dan Pendaftaran Tanah, sengketa, konflik, perkara pertanahan.

D. STRUKTUR ORGANISASI

Pengertian Kantor Pertanahan berdasarkan Pasal 19 Permen ATR/BPN 17/2020 adalah instansi vertikal Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional di Kabupaten/Kota yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional melalui Kepala Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional. Kantor Pertanahan terdiri atas :

- a. Subbagian Tata Usaha;
- b. Seksi Survei dan Pemetaan;
- c. Seksi Penetapan Hak dan Pendaftaran;
- d. Seksi Penataan dan Pemberdayaan;
- e. Seksi Pengadaan Tanah dan Pengembangan; dan
- f. Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa.

BAGAN ORGANISASI KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN BOJONEGORO
BERDASARKAN PERATURAN MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL NOMOR 17 TAHUN 2020



Bagan 1 Struktur Organisasi Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro

E. PROGRAM DAN KEGIATAN SAAT INI

Program dan Kegiatan yang dilaksanakan pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro berdasarkan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2022 terdapat beberapa kegiatan pengelolaan dan pelayanan pertanahan yang terdiri dari kegiatan :

1. Program Pengelolaan dan Pelayanan Pertanahan;
 - a. Pengukuran dan Pemetaan Kadastral;
 - b. Pengaturan Tanah Komunal, Hubungan Kelembagaan dan PPAT;
 - c. Penetapan Hak Tanah dan Ruang;
 - d. Pendaftaran Tanah dan Ruang;
 - e. Penyelenggaraan Penatagunaan Tanah;
 - f. Pengaturan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah;
 - g. Penanganan Akses Reforma Agraria (*Acces Reform*);
 - h. Pengadaan Tanah dan Pencadangan Tanah;
 - i. Penilaian Tanah dan Ekonomi Pertanahan;
 - j. Penyelenggaraan Konsolidasi Tanah dan Pengembangan Pertanahan;
 - k. Pengendalian dan Pemantauan Pertanahan;
 - l. Pencegahan dan Penanganan Konflik Pertanahan;
 - m. Penanganan Sengketa Pertanahan;
 - n. Penanganan Perkara Pertanahan;
2. Program Dukungan Manajemen;
 - a. Penyelenggaraan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya di Daerah.

BAB II

RANCANGAN AKTUALISASI

A. IDENTIFIKASI ISU

Di Seksi Penanganan dan Pengendalian Sengketa atau Seksi 5 pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro memiliki beberapa isu yang berkembang dan berpotensi menghambat kinerja maupun capaian kinerja pegawai. Beberapa isu yang berkembang antara lain :

1. Belum optimalnya penggunaan media sosial dalam penanganan sengketa.

Kemajuan akan teknologi membuat pekerjaan menjadi semakin mudah, yaitu dengan adanya media komunikasi secara online untuk dapat dimanfaatkan sebagai media penanganan sengketa pertanahan. Misalnya penggunaan zoom sebagai media untuk penyelesaian sengketa pertanahan tanpa harus datang ke kantor pertanahan dan juga penggunaan media sosial berupa email untuk media pengaduan masyarakat kepada Kantor Pertanahan jika ada sengketa pertanahan.

Belum dimanfaatkannya penggunaan zoom untuk penanganan sengketa pertanahan di Kantor Pertanahan Bojonegoro membuat penanganan sengketa pertanahan semakin lama karena adanya prosedur yang harus dilalui, misalnya harus membuat surat undangan kepada para pihak yang bersengketa untuk datang ke Kantor Pertanahan, hal ini tidak efisien dalam hal waktu dan biaya.

Pihak yang terlibat yaitu pegawai seksi penanganan Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa.

Dampak yang akan terjadi jika isu ini tidak segera diselesaikan maka tidak ada inovasi dalam penyelesaian sengketa pertanahan, hal ini akan memakan waktu yang lama dan memakan banyak biaya.

Keterkaitan isu tersebut dikaitkan dengan agenda pembelajaran Smart ASN yaitu dalam penanganan sengketa pertanahan tidak memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Diharapkan dimanfaatkannya aplikasi zoom sebagai media untuk penanganan sengketa, maka akan menghemat biaya dan waktu dalam penyelesaian sengketa pertanahan.

2. Belum optimalnya pengarsipan dokumen perkara yang mengakibatkan berkas tercecer bahkan hilang.

Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro dalam hal pengarsipan dokumen masih kurang, banyaknya berkas menumpuk, tercecer dan tidak rapi membuat kantor

seakan berantakan, hal ini dikarenakan karena kurangnya tempat penyimpanan, sempitnya kantor dan banyaknya berkas membuat berkas menumpuk.

Pihak yang terlibat yaitu pegawai seksi penanganan Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa.

Dampak yang akan terjadi jika isu ini tidak segera diselesaikan maka berkas rawan hilang jika dicari dan membuat kantor seakan berantakan karena berkas menumpuk.

Keterkaitan isu tersebut dikaitkan dengan agenda pembelajaran Smart ASN yaitu pegawai belum melakukan adaptasi dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada misalnya belum memanfaatkan penyimpanan online untuk menyimpan berkas yang ada. Diharapkan untuk melakukan scan berkas dan disimpan di komputer atau di penyimpanan online agar berkas terdokumentasi dengan baik dan mempermudah mencari berkas tersebut.

Gambar 1
Berkas perkara



3. Terdapat bidang tanah tumpang tindih yang mengakibatkan sengketa pertanahan.

Adanya bidang tanah yang tumpang tindih yang menyebabkan keluarnya sertifikat ganda, hal ini menimbulkan sengketa pertanahan, hal ini juga terjadi di Kantor Pertanahan Bojonegoro.

Pihak yang terlibat yaitu semua pegawai kantor pertanahan Kabupaten Bojonegoro dari Seksi Survei dan Pemetaan; Seksi Penetapan Hak dan Pendaftaran; Seksi Penataan dan Pemberdayaan; Seksi Pengadaan Tanah dan Pengembangan; dan Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa.

Dampak yang akan terjadi jika isu ini tidak segera diselesaikan maka akan selalu ada permasalahan sertifikat ganda dikemudian hari.

Keterkaitan isu tersebut dikaitkan dengan agenda pembelajaran Manajemen ASN yaitu pegawai tidak menjalankan kewajiban ASN yaitu melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran dan tanggung jawab. Hal tersebut merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh pegawai ASN. Dengan timbulnya sertifikat ganda dalam satu bidang tanah merupakan kesalahan dari pihak kantor yang tidak teliti dalam penerbitan sertifikat. Diharapkan untuk teliti dalam penerbitan sertipikat agar tidak ada sertipikat ganda.

Gambar 2

Laporan keberatan atas dikeluarkannya sertifikat ganda dalam satu bidang tanah

LPKSM PAGERWESI BOJONEGORO

LEMBAGA PERLINDUNGAN KONSUMEN
SWADAYA MASYARAKAT PAGERWESI BOJONEGORO
Desa Pagerwesi RT. 07 RW. 02, Kel. Pagerwesi, Kec. Trucuk,
Bojonegoro Jawa Timur. No. HP: 085236788243
Email: lpksm.pagerwesi@gmail.com
SK.AHU: AHU-0001384.AH.01.07.

Bojonegoro, 20 Juni 2022.

Nomor : 004-PK/LPKSM.PB/VI/2022.
Lampiran : -
Perihal : Perlindungan HAM.

Kepada Yth:
Kepala Badan Pertanahan Nasional
Kabupaten Bojonegoro.
Di Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan pasal 44 UU. RI. No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Jo Pasal 100 UU. RI. No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, **LPKSM PAGERWESI BOJONEGORO** telah menerima aduan dari Sdr. Prayitno yang beralamat di Sambiroto RT. 003, RW. 001, Kel. Sambiroto, Kec. Kapas, Kab. Bojonegoro, sebagaimana pokok aduan seperti berikut:

1. Bahwa Sdr. Prayitno telah mengadu permasalahan sengketa penyerobotan tanah SHM No. 301 an. TARNI yang terletak di Desa Tanjungharjo, Kec. Kapas, Kab. Bojonegoro. Yang objek tanahnya disertifikatkan oleh beberapa orang lagi, sehingga dalam satu objek tanah tersebut ada 4 sertifikat, Yaitu: SHM Nomor. 301 an. TARNI terbit tahun 1984, SHM Nomor 698 an. H. SEKAR DALEM terbit tahun 2006, SHM Nomor 02280 an. SUPIYO terbit tahun 2019 melalui program PTSL, SHM Nomor 02279 an. AHMAD ABU HASAN SYADZILI terbit tahun 2019 melalui program PTSL. Sehingga objek tanah tersebut menjadi sengketa oleh semua pihak tersebut diatas.
2. Bahwa sertifikat merupakan produk yang diterbitkan oleh Badan Pertanahan Nasional, dan menurut Pasal 19 Undang-undang Pokok Agraria No. 5 tahun 1960 yang di tindak lanjuti dalam Pasal 3 huruf a PP 24 tahun 1997 tentang pendaftaran tanah yang bertujuan untuk mencapai kepastian hukum dan perlindungan hukum. Namun, Badan Pertanahan Nasional Bojonegoro telah menerbitkan sertifikat lain diatas objek tanah tersebut yang menimbulkan cacat hukum, dan sengketa diatas tanah tersebut.

4. Kurangnya kompetensi pegawai dalam tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Belum adanya pelatihan tentang tata cara penanganan sengketa kepada pegawai membuat kinerja kurang optimal. Diharapkan adanya pelatihan atau bimtek tentang tata cara penanganan sengketa pertanahan kepada pegawai agar pekerja mendapatkan ilmu yang dapat diterapkan dalam tugas kedinasan sehari-hari.

Pihak yang terlibat yaitu pegawai seksi penanganan Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa.

Dampak yang akan terjadi jika isu ini tidak segera diselesaikan, maka kompetensi pegawai tidak akan berkembang.

Keterkaitan isu tersebut dikaitkan dengan agenda pembelajaran Management ASN adalah seorang ASN harus professional dalam bekerja, dengan adanya bimtek kepada pegawai diharapkan dapat membuat pegawai professional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

5. Tidak adanya alur proses mediasi sengketa pertanahan dalam penanganan sengketa pertanahan.

Banyaknya sengketa pertanahan mengakibatkan banyaknya aduan dari masyarakat kepada kantor pertanahan untuk segera ditangani, belum adanya petunjuk tahapan mediasi jika ada sengketa pertanahan membuat penanganan perkara pertanahan tidak optimal, karena adanya perbedaan pendapat antar pegawai dalam hal penanganan sengketa pertanahan.

Pihak yang terlibat yaitu pegawai seksi penanganan Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa.

Dampak yang akan terjadi jika isu ini tidak segera diselesaikan, maka dalam penanganan sengketa pertanahan tiap pegawai akan berbeda cara penyelesaiannya.

Keterkaitan isu tersebut dikaitkan dengan agenda pembelajaran Smart ASN yaitu belum adanya petunjuk tahapan mediasi tentang tata cara penanganan sengketa pertanahan membuat penanganan sengketa pertanahan tidak optimal. Diharapkan diperlukan sebuah petunjuk tahapan mediasi agar dapat mempermudah pegawai dalam penanganan penyelesaian sengketa pertanahan.

B. PEMILIHAN ISU

B. 1 Metode USG

Berdasarkan identifikasi beberapa isu yang berkembang di Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro, dilakukan pemilahan isu untuk menentukan isu yang memiliki dampak besar bagi satuan kerja. Metode yang digunakan untuk menentukan isu tersebut adalah Metode USG. Metode USG merupakan salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Caranya adalah dengan menentukan tingkat *urgency* (urgensi), *seriousness* (keseriusan) dan *growth* (perkembangan isu apabila tidak segera diselesaikan). Prioritas isu ditentukan dengan skala nilai 1 s.d. 5 dimana nilai-nilai tersebut terdiri dari :

1. Sangat kecil;
2. Kecil;
3. Sedang;
4. Besar dan
5. Sangat besar.

Berdasarkan diskusi dengan Kepala Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa; Koordinator Kelompok Subtansi Penanganan Sengketa, Konflik dan Perkara Pertanahan dan juga Staf Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa yang berjumlah 4 orang mendapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 1
Penetapan core isu dengan analisis USG.

No	Isu	U	S	G	JUMLAH
1.	Belum optimalnya penggunaan media sosial dalam penanganan sengketa.	4	4	4	12
2.	Belum optimalnya pengarsipan dokumen perkara yang mengakibatkan berkas tercecer bahkan hilang.	3	3	4	10
3.	Terdapat bidang tanah tumpang tindih yang mengakibatkan sengketa pertanahan.	4	4	3	11
4.	Kurangnya kompetensi pegawai dalam tugas dan tanggung jawab yang diemban.	5	4	4	13
5.	Tidak adanya alur proses mediasi sengketa pertanahan dalam penanganan sengketa pertanahan.	5	4	5	14

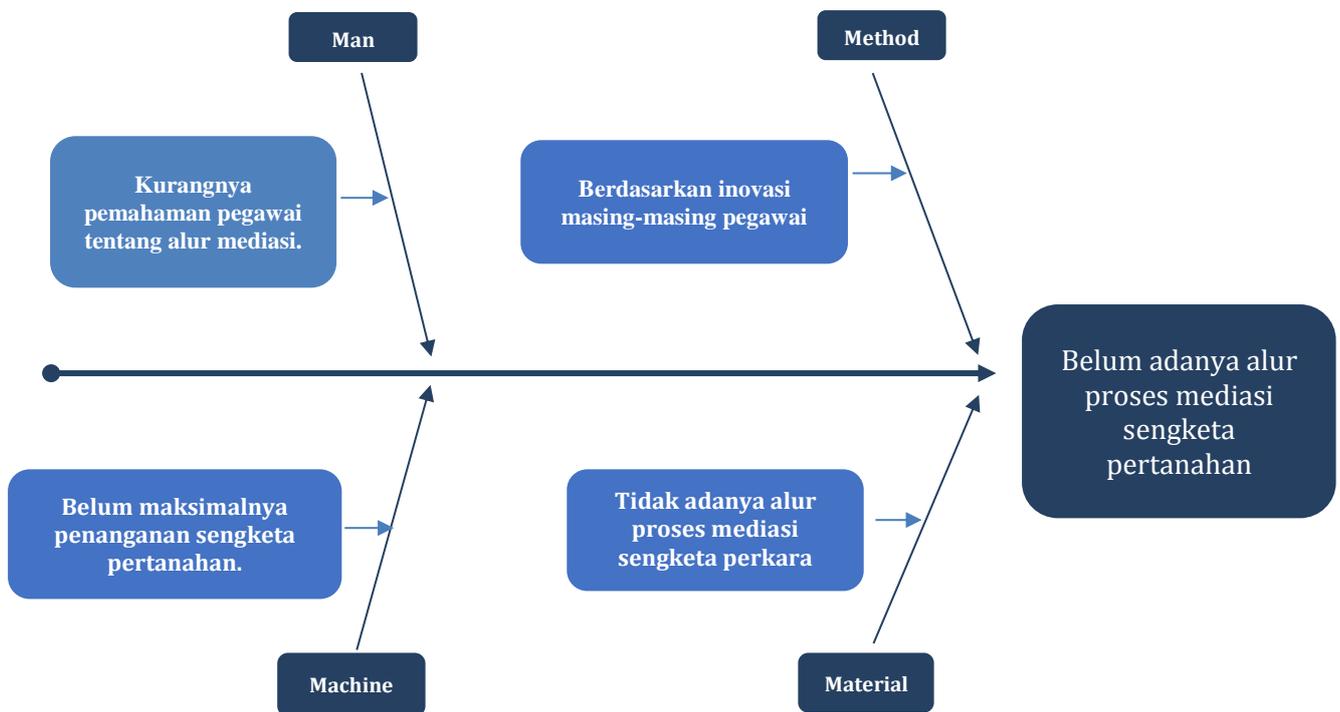
Berdasarkan metode USG maka isu terpilih adalah “Belum adanya alur proses mediasi sengketa pertanahan” yang akan dibahas dalam Rancangan Aktualisasi ini.

B.2 Fishbone

Isu yang berkembang di Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro yaitu tidak adanya pelatihan penyelesaian penanganan hukum pertanahan kepada pegawai yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis fishbone yang akan di kategorikan menjadi 4 yaitu :

1. Man,
2. Material,
3. Machine, dan
4. Method

**Bagan 2
Fishbone**



C. PENENTUAN GAGASAN PEMECAH ISU

Analisis gagasan Pemecahan isu menggunakan teknik analisis Tapisan. Teknik Tapisan digunakan untuk menentukan gagasan yang paling tepat. Tingkat keseriusan gagasan tersebut diuji dengan teori tapisan (efektivitas, efisiensi/biaya dan kemudahan) untuk mendapatkan 1 gagasan yang memiliki nilai paling besar guna menentukan tahapan selanjutnya berdasarkan dari gagasan yang terpilih.

Berdasarkan diskusi dengan Kepala Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa; Koordinator Kelompok Subtansi Penanganan Sengketa, Konflik dan Perkara Pertanahan dan juga Staf Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa yang berjumlah 4 orang mendapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 2
Teknik Analisis Gagasan Pemecahan Isu

No.	Alternatif Gagasan	Efektifitas	Efisiensi	Kemudahan	Total
1.	Penyusunan bagan alur proses mediasi sengketa pertanahan.	4	4	5	13
2.	Pembuatan video tutorial tata cara mediasi perkara pertanahan.	4	4	3	11
3.	Pembuatan buku saku tahapan mediasi sengketa pertanahan.	4	3	3	12

Keterangan

Skor 1 : Sangat Kurang

Skor 2 : Kurang

Skor 3 : Cukup

Skor 4 : Tinggi

Skor 5 : Sangat Tinggi

Berdasarkan analisis tapisan maka gagasan pemecah isu yang terpilih adalah Penyusunan bagan alur proses mediasi sengketa pertanahan.

D. RANCANGAN KEGIATAN AKTUALISASI

Rancangan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar, Kedudukan dan Peran PNS untuk Mendukung terwujudnya *Smart Governance*

Unit Kerja : Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro
 Indentifikasi Isu : 1. Belum optimalnya penggunaan media sosial dalam penanganan sengketa.
 2. Belum optimalnya pengarsipan dokumen perkara yang mengakibatkan berkas tercecer bahkan hilang.
 3. Terdapat bidang tanah tumpang tindih yang mengakibatkan sengketa pertanahan.
 4. Kurangnya kompetensi pegawai dalam tugas dan tanggung jawab yang diemban.
 5. Tidak adanya alur proses mediasi sengketa pertanahan dalam penanganan sengketa pertanahan.
 Isu yang Diangkat : Tidak adanya alur proses mediasi sengketa pertanahan dalam penanganan sengketa pertanahan.
 Gagasan Pemecahan Isu : Penyusunan bagan alur proses mediasi sengketa pertanahan.

Tabel 3
Rancangan Aktualisasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Visi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1.	Persiapan penyusunan bagan alur proses mediasi.	1. Koordinasi dan melakukan diskusi dengan Kepala Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa.	Mendapatkan arahan penyusunan bagan alur proses mediasi dan penyamaan persepsi terkait permasalahan pembuatan bagan alur proses mediasi.	Saya melakukan kordinasi dan diskusi kepada mentor untuk persiapan penyusunan bagan alur proses mediasi merupakan salah satu penerapan nilai berorientasi pelayanan karena tujuan penyusunan bagan alur proses mediasi ini adalah agar optimalnya penanganan sengketa pertanahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Saya dipercaya oleh mentor untuk membuat alur proses mediasi dan akan saya kerjakan tugas aktualisasi ini dengan baik merupakan salah satu nilai akuntabel .	Dengan kegiatan Persiapan penyusunan bagan alur proses mediasi maka akan memberikan kontribusi pada optimalnya penanganan sengketa pertanahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.	Dengan melakukan persiapan penyusunan bagan alur proses mediasi, maka akan terwujud pelayanan pertanahan yang: Melayani Memberikan layanan berstandar dunia sesuai bagan alur proses mediasi

			<p>Saya melakukan mentoring merupakan salah satu nilai kompeten karena dapat saling berbagi ilmu dengan cara diskusi untuk pembuatan aktualisasi ini.</p> <p>Saya melakukan koordinasi dengan mentor merupakan salah satu penerapan nilai harmonis, yaitu dengan mau bekerja sama dengan siapa saja tanpa memandang SARA.</p> <p>Saya pada saat melakukan mentoring kepada mentor, saya bersikap proaktif dalam diskusi merupakan penerapan nilai adaptif.</p> <p>Saya melakukan koordinasi merupakan penerapan nilai kolaboratif karena dalam diskusi dengan mentor, saya dapat saling terbuka dalam menerima masukan dan kontribusi dari mentor dalam penyusunan aktualisasi ini.</p>		<p>yang telah dibuat.</p> <p>Profesional Bekerja mengutamakan kolaborasi, bersikap terbuka, selalu semangat dalam menghadapi perubahan termasuk terhadap perubahan teknologi.</p> <p>Terpercaya Berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan cara terbaik dan benar, memegang teguh kode etik, amanat jabatan dan prinsip-prinsip moral.</p>
		2. Pencarian bahan dan materi tentang tata cara mediasi.	<p>Saya dalam pencarian bahan materi tentang tata cara mediasi dilakukan dengan bertanggung jawab hingga menemukan materi buku yang dibutuhkan merupakan penerapan nilai akuntabel.</p> <p>Saya melakukan pencarian bahan dan materi tentang tata cara mediasi di media internet dalam pembuatan aktualisasi ini merupakan salah satu bentuk nilai kompeten yang selalu ingin belajar untuk pengembangan diri.</p> <p>Saya melakukan pencarian materi tata cara proses mediasi merupakan penerapan nilai loyal karena dapat bekerja secara tuntas, tidak</p>		

			<p>menunda-nunda pekerjaan dalam menyelesaikan laporan aktualisasi ini sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan.</p> <p>Saya melakukan pencarian bahan dan materi tentang tata cara mediasi di media internet dalam pembuatan aktualisasi ini merupakan salah satu bentuk nilai adaptif dalam menghadapi perubahan jaman dari buku fisik ke buku digital.</p> <p>Saya melakukan pencarian bahan materi merupakan salah satu penerapan nilai kolaboratif karena dalam pencarian materi dilakukan dengan cara wawancara kepada mentor untuk pembuatan aktualisasi ini.</p>		
		<p>3. Pencarian bahan hukum atau aturan tentang tata cara mediasi.</p>	<p>Saya dalam pencarian bahan materi tentang tata cara mediasi dilakukan dengan bertanggung jawab hingga menemukan materi buku yang dibutuhkan merupakan penerapan nilai akuntabel.</p> <p>Saya melakukan pencarian materi bahan hukum mediasi merupakan salah satu bentuk nilai kompeten yang selalu ingin belajar untuk pengembangan diri.</p> <p>Saya melakukan pencarian bahan hukum tata cara proses mediasi merupakan penerapan nilai loyal karena dapat bekerja secara tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaan dalam menyelesaikan laporan aktualisasi ini sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan.</p>		

			<p>Saya melakukan pencarian materi bahan hukum tentang mediasi di internet dalam pembuatan buku pedoman ini merupakan salah satu bentuk nilai adaptif dalam menghadapi perubahan jaman dari buku fisik ke buku digital.</p> <p>Saya melakukan pencarian materi bahan hukum dengan bertanya kepada mentor merupakan penerapan nilai kolaboratif, karena dapat menerima masukan dan kontribusi dari mentor dalam pembuatan aktualisasi ini.</p>		
		4. Mempelajari materi dan bahan hukum yang di dapatkan.	<p>Saya belajar tentang tata cara mediasi dengan disiplin dan bertanggung jawab merupakan salah satu nilai akuntabel.</p> <p>Saya membaca dan mempelajari bahan hukum dan materi yang sudah saya dapatkan merupakan salah satu nilai kompeten karena, selalu belajar untuk meningkatkan kompetensi diri.</p> <p>Saya belajar tata cara proses mediasi dengan bersama teman saya merupakan salah satu nilai harmonis yaitu dapat bekerja sama dalam pembuatan bagan tata cara mediasi ini.</p> <p>Saya tidak hanya belajar dari buku fisik tetapi buku digital merupakan salah satu nilai adaptif karena dapat mengikuti perkembangan zaman.</p> <p>Saya dalam belajar materi tata cara mediasi merupakan salah satu nilai kolaboratif yaitu pembuatan tata cara mediasi ini akan dapat memberikan kontribusi kepada kantor</p>		

				pertanahan dalam penanganan sengketa pertanahan.		
2.	Melakukan Penyusunan bagan alur proses mediasi	1. Koordinasi dan melakukan diskusi dengan Kepala Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa.	Draf bagan alur proses mediasi untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya.	<p>Saya melakukan kordinasi dan diskusi kepada mentor untuk melakukan penyusunan bagan alur proses mediasi merupakan salah satu penerapan nilai berorientasi pelayanan karena tujuan penyusunan bagan alur proses mediasi ini adalah agar optimalnya penanganan sengketa pertanahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.</p> <p>Saya dipercaya oleh mentor untuk membuat alur proses mediasi dan akan saya kerjakan tugas aktualisasi ini dengan baik merupakan nilai akuntabel.</p> <p>Saya melakukan mentoring merupakan salah satu nilai kompeten karena dapat saling berbagi ilmu dengan cara diskusi untuk pembuatan aktualisasi ini.</p> <p>Saya melalukan koordinasi dengan mentor merupakan salah satu penerapan nilai harmonis, yaitu dengan mau bekerja sama dengan siapa saja tanpa memandang SARA.</p> <p>Saya pada saat melakukan mentoring kepada mentor, saya bersikap proaktif dalam diskusi merupakan penerapan nilai adaptif.</p> <p>Saya melakukan kordinasi dengan mentor merupakan penerapan nilai kolaboratif karena dalam diskusi dengan mentor, saya dapat saling terbuka dalam menerima masukan dan kontribusi dari mentor dalam penyusunan aktualisasi ini.</p>	Dengan kegiatan penyusunan bagan alur proses mediasi maka akan memberikan kontribusi pada optimalnya penanganan sengketa pertanahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.	Dengan melakukan penyusunan bagan alur proses mediasi, maka akan terwujud pelayanan pertanahan yang: Melayani Memberikan layanan berstandar dunia sesuai bagan alur proses mediasi yang telah dibuat. Profesional Bekerja mengutamakan kolaborasi, bersikap terbuka, selalu semangat dalam menghadapi perubahan termasuk terhadap perubahan teknologi. Terpercaya Berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan cara terbaik dan benar, memegang

		<p>2. Menentukan poin-poin apa saja yang akan dimasukkan dalam bagan alur mediasi.</p>		<p>Saya salam menentukan poin-poin yang dimasukkan dalam bagan alur mediasi ini merupakan penerapan nilai akuntabel karena saya diberikan kepercayaan dari mentor untuk melakukan pembuatan bagan alur mediasi ini.</p> <p>Nilai kompeten dalam penentuan poin-poin yang dimasukkan dalam bagan mediasi ini yaitu dengan mempelajari dari materi yang ada untuk pembuatan bagan alur proses mediasi.</p> <p>Saya bekerja secara tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaan dalam menyelesaikan bagan alur mediasi ini sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan merupakan penerapan nilai loyal.</p> <p>Saya menentukan poin-poin yang akan di masukkan dalam bagan alur mediasi merupakan salah satu bentuk adaptif yaitu dengan cara berinovasi dengan melakukan pembuatan bagan alur mediasi sengketa pertanahan agar optimalnya penanganan sengketa pertanahan.</p> <p>Saya dalam menentukan poinpoin yang dimasukkan dalam bagan proses mediasi meminta saran kepada mentor merupakan penerapan nilai kolaboratif.</p>		<p>teguh kode etik, amanat jabatan dan prinsip-prinsip moral.</p>
		<p>3. Membuat bagan alur mediasi sengketa petanahan berdasarkan</p>		<p>Saya melakukan kegiatan dalam pembuatan bagan alur mediasi sengketa pertanahan ini merupakan salah satu bentuk nilai kompeten yang selalu ingin belajar untuk pengembangan diri.</p>		

		<p>data yang sudah dimiliki.</p>		<p>Saya membuat bagan alur proses mediasi berarti telah Loyal kepada institusi karena dalam pembuatan bagan alur mediasi ini untuk optimalnya penanganan sengketa pertanahan.</p> <p>Saya dalam penerapan nilai adaptif yaitu dengan melakukan pembuatan bagan alur mediasi ini yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menangani sengketa pertanahan merupakan suatu inovasi dalam penanganan sengketa pertanahan.</p>		
		<p>4. Pencocokan kesesuaian bagan alur proses mediasi sengketa pertanahan dengan aturan yang ada.</p>		<p>Saya melakukan pencocokan atas kesesuaian bagan alur proses mediasi sengketa dengan aturan yang ada bertujuan agar dapat digunakan dalam penanganan sengketa pertanahan, serta dapat memberikan solusi atas masalah-masalah yang ada merupakan pengamalan nilai berorientasi pelayanan.</p> <p>Saya melakukan pembuatan alur proses mediasi ini merupakan penerapan nilai akuntabel yang dibuatnya bagan tersebut agar pegawai tidak menyalahgunakan kewenangannya untuk kepentingan pribadi mengambil untung dalam penanganan sengketa pertanahan.</p> <p>Saya melakukan pencocokan kesesuaian bagan dengan teliti merupakan penerapan nilai kompeten.</p> <p>Saya melakukan pencocokan bagan ini dengan meminta masukan kepada mentor merupakan salah satu nilai harmonis yaitu dapat bekerja sama dalam pembuatan bagan</p>		

				<p>tata cara mediasi ini.</p> <p>Saya dalam pembuatan bagan alur proses mediasi ini juga diperlukan kordinasi dan kerja sama antar seksi untuk mendapatkan masukan untuk pembuatan bagan alur mediasi ini merupakan penerapan nilai kolaboratif.</p>		
3.	Sosialisasi bagan alur proses mediasi sengketa pertanahan.	1. Koordinasi dan melakukan diskusi dengan Kepala Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa.	<p>Bagan alur proses mediasi yang akan disosialisasikan ke media sosial.</p>	<p>Saya melakukan kordinasi dan diskusi kepada mentor untuk melakukan penyusunan bagan alur proses mediasi merupakan salah satu penerapan nilai berorientasi pelayanan karena tujuan penyusunan bagan alur proses mediasi ini adalah agar optimalnya penanganan sengketa pertanahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.</p> <p>Saya dipercaya oleh mentor untuk membuat alur proses mediasi dan akan saya kerjakan tugas aktualisasi ini dengan baik merupakan nilai akuntabel.</p> <p>Saya melakukan mentoring merupakan salah satu nilai kompeten karena dapat saling berbagi ilmu dengan cara diskusi untuk pembuatan aktualisasi ini.</p> <p>Saya melakukan koordinasi dengan mentor merupakan salah satu penerapan nilai harmonis, yaitu dengan mau bekerja sama dengan siapa saja tanpa memandang SARA.</p> <p>Saya pada saat melakukan mentoring kepada mentor, saya bersikap proaktif dalam diskusi merupakan penerapan nilai adaptif.</p> <p>Saya melakukan kordinasi dengan mentor merupakan penerapan nilai kolaboratif karena</p>	<p>Dengan kegiatan sosialisasi bagan alur proses mediasi, maka akan memberikan kontribusi pada optimalnya penanganan sengketa pertanahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.</p>	<p>Dengan melakukan sosialisasi bagan alur proses mediasi, maka akan terwujud pelayanan pertanahan yang:</p> <p>Melayani Memberikan layanan berstandar dunia sesuai bagan alur proses mediasi yang telah dibuat.</p> <p>Profesional Bekerja mengutamakan kolaborasi, bersikap terbuka, selalu semangat dalam menghadapi perubahan termasuk terhadap perubahan teknologi.</p> <p>Terpercaya Berpikir, berkata, berperilaku dan</p>

			<p>dalam diskusi dengan mentor, saya dapat saling terbuka dalam menerima masukan dan kontribusi dari mentor dalam penyusunan aktualisasi ini.</p>		<p>bertindak dengan cara terbaik dan benar, memegang teguh kode etik, amanat jabatan dan prinsip-prinsip moral.</p>
		<p>2. Menentukan sosialisasi kepada siapa dan menggunakan media apa.</p>	<p>Saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat merupakan nilai berorientasi pelayanan karena telah memberikan informasi kepada masyarakat bahwa telah adanya sebuah bagan alur proses mediasi.</p> <p>Saya melakukan sosialisasi bagan alur mediasi salah satu bentuk nilai akuntabel yaitu dengan melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab dan professional dalam penyelesaian bagan alur mediasi ini.</p> <p>Saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat merupakan bentuk nilai kompeten yaitu belajar untuk melakukan sosialisasi bagan alur mediasi kepada masyarakat.</p> <p>Saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat membuat suasana harmonis antar masyarakat dengan pihak kantor pertanahan.</p> <p>Saya bersikap loyal dengan cara bekerja secara tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaan dalam pembuatan melakukan sosialisasi bagan alur mediasi ini.</p> <p>Saya melakukan inovasi dengan melakukan pembuatan bagan alur mediasi penanganan sengketa pertanahan agar optimalnya penanganan sengketa pertanahan merupakan penerapan nilai adaptif.</p>		

		<p>3. Melakukan sosialisasi bagan alur proses mediasi di media sosial.</p>		<p>Saya melakukan sosialisasi di kantor merupakan nilai berorientasi pelayanan karena telah memberikan informasi kepada masyarakat bahwa telah adanya sebuah bagan alur proses mediasi.</p> <p>Saya melakukan sosialisasi bagan alur mediasi dikantor merupakan salah satu bentuk nilai akuntabel yaitu dengan melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab dan professional dalam penyelesaian buku panduan ini.</p> <p>Saya melakukan sosialisasi melalui media sosial merupakan bentuk nilai kompeten yaitu belajar untuk melakukan sosialisasi bagan alur mediasi kepada masyarakat.</p> <p>Saya melakukan sosialisasi melalui media sosial agar dapat membuat suasana harmonis antar masyakat dengan pihak kantor pertanahan.</p> <p>Saya bersikap loyal dengan cara bekerja secara tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaan dalam pembuatan melakukan sosialisasi bagan alur mediasi ini.</p> <p>Saya melakukan inovasi dengan melakukan pembuatan bagan alur mediasi penanganan sengketa pertanahan agar optimalnya penanganan sengketa pertanahan merupakan penerapan nilai adaptif.</p>		
		<p>4. Melakukan sosialisasi bagan alur proses mediasi</p>		<p>Saya melakukan sosialisasi di kantor merupakan nilai berorientasi pelayanan karena telah memberikan informasi kepada</p>		

		di kantor.		<p>masyarakat bahwa telah adanya sebuah bagan alur proses mediasi.</p> <p>Saya melakukan sosialisasi bagan alur mediasi dikantor merupakan salah satu bentuk nilai akuntabel yaitu dengan melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab dan professional dalam penyelesaian buku panduan ini.</p> <p>Saya melakukan sosialisasi melalui media sosial merupakan bentuk nilai kompeten yaitu belajar untuk melakukan sosialisasi bagan alur mediasi kepada masyarakat.</p> <p>Saya melakukan sosialisasi melalui media sosial agar dapat membuat suasana harmonis antar masyakat dengan pihak kantor pertanahan.</p> <p>Saya bersikap loyal dengan cara bekerja secara tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaan dalam pembuatan melakukan sosialisasi bagan alur mediasi ini.</p> <p>Saya melakukan inovasi dengan melakukan pembuatan bagan alur mediasi penanganan sengketa pertanahan agar optimalnya penanganan sengketa pertanahan merupakan penerapan nilai adaptif.</p>		
4.	Evaluasi efektivitas bagan alur proses mediasi dalam penanganan	1. Koordinasi dan melakukan diskusi dengan Kepala Seksi Pengendalian dan Penanganan	Mendapatkan masukan dari berbagai pihak untuk perbaikan bagan alur mediasi.	Saya melakukan kordinasi dan diskusi kepada mentor untuk melakukan penyusunan bagan alur proses mediasi merupakan salah satu penerapan nilai berorientasi pelayanan karena tujuan penyusunan bagan alur proses mediasi ini adalah agar optimalnya penanganan sengketa pertanahan untuk mewujudkan	Dengan kegiatan Penyusunan Evaluasi evektivitas bagan alur proses mediasi maka akan memberikan kontribusi pada optimalnya	Dengan melakukan Evaluasi evektivitas bagan alur proses mediasi, maka akan terwujud pelayanan pertanahan yang: Melayani

sengketa pertanahan.	Sengketa.	<p>kesejahteraan rakyat.</p> <p>Saya dipercaya oleh mentor untuk membuat alur proses mediasi dan akan saya kerjakan tugas aktualisasi ini dengan baik merupakan nilai akuntabel.</p> <p>Saya melakukan mentoring merupakan salah satu nilai kompeten karena dapat saling berbagi ilmu dengan cara diskusi untuk pembuatan aktualisasi ini.</p> <p>Saya melakukan koordinasi dengan mentor merupakan salah satu penerapan nilai harmonis, yaitu dengan mau bekerja sama dengan siapa saja tanpa memandang SARA.</p> <p>Saya pada saat melakukan mentoring kepada mentor, saya bersikap proaktif dalam diskusi merupakan penerapan nilai adaptif. Saya melakukan koordinasi dengan mentor merupakan penerapan nilai kolaboratif karena dalam diskusi dengan mentor, saya dapat saling terbuka dalam menerima masukan dan kontribusi dari mentor dalam penyusunan aktualisasi ini.</p>	penanganan sengketa pertanahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.	<p>Memberikan layanan berstandar dunia sesuai bagan alur proses mediasi yang telah dibuat.</p> <p>Profesional Bekerja mengutamakan kolaborasi, bersikap terbuka, selalu semangat dalam menghadapi perubahan termasuk terhadap perubahan teknologi.</p> <p>Terpercaya Berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan cara terbaik dan benar, memegang teguh kode etik, amanat jabatan dan prinsip-prinsip moral.</p>
	2. Melakukan survei responden apakah paham akan alur proses mediasi di kantor pertanahan bojonegoro.	<p>Saya melakukan survei responden merupakan penerapan nilai berorientasi pelayanan karena dalam pembuatan bagan alur mediasi ini diperuntukkan kepada masyarakat.</p> <p>Saya dalam melakukan survei kepada masyarakat belajar banyak hal, mendapat banyak masukan dari masyarakat merupakan nilai kompeten yang selalu belajar mengembangkan potensi diri.</p>		

			<p>Saya menerapkan nilai loyal yaitu dengan bekerja secara tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaan dalam menyelesaikan bagan alur mediasi sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan.</p> <p>Saya melakukan survei kepada responden merupakan salah satu nilai adaptif dengan menerima masukan untuk perbaikan bagan proses mediasi ini.</p> <p>Saya melakukan survei kepada masyarakat merupakan nilai kolaboratif yaitu saling bekerja sama dalam pembuatan bagan alur mediasi ini.</p>		
		3. Melakukan perbaikan atas masukan dari responden dalam perbaikan bagan alur proses mediasi.	<p>Saya melakukan perbaikan dalam pembuatan alur proses mediasi merupakan salah satu bentuk berorientasi pelayanan karena dengan dibuatnya alur bagan mediasi ini dapat digunakan untuk penanganan sengketa pertanahan agar lebih baik.</p> <p>saya melakukan perbaikan atas bagan alur mediasi ini yang datang dari masyarakat merupakan nilai harmonis yaitu medapatkan masukan dari masyarakat perbaikan bagan alur mediasi ini.</p> <p>Saya melakukan perbaikan bagan alur mediasi yang mendapatkan masukan dari masyarakat merupakan nilai kompeten karena dapat belajar hal baru.</p> <p>Saya melakukan perbaikan untuk pembuatan bagan alur mediasi ini merupakan</p>		

			<p>salah satu nilai adaptif yaitu antusias untuk perbaikan bagan alur mediasi ini.</p> <p>Saya melakukan perbaikan bahan alur mediasi dengan masyarakat sebagai responden merupakan nilai kolaboratif bekerja sama untuk perbaikan bagan alur mediasi ini.</p>		
		4. Melakukan sosialisasi kembali atas perbaikan bagan alur mediasi.	<p>Saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat merupakan nilai berorientasi pelayanan karena dengan adanya bagan alur mediasi maka masyarakat akan tahu jika mengalami permasalahan pada tanah milik mereka dapat di selesaikan di kantor pertanahan tanpa perlu menggugat ke pengadilan.</p> <p>Saya melakukan sosialisasi merupakan nilai akuntabel yaitu melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab dan professional dengan penyelesaian buku panduan ini.</p> <p>Saya melakukan Pembuatan buku panduan ini merupakan penerapan nilai kompeten yaitu selalu belajar dalam mengembangkan kompetensi diri.</p> <p>Saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat membuat sosialisasi harmonis antar masyakat dengan pihak kantor pertanahan.</p> <p>Saya melakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat merupakan nilai loyal kepada kantor karena tujuan dibuatnya bagan alur mediasi ini untuk pedoman penyelesaian</p>		

				mediasi di kantor pertanahan kabupaten bojonegoro.		
5.	Evaluasi bagan alur mediasi sengketa pertanahan.	1. Koordinasi dan melakukan diskusi dengan Kepala Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa.	Penyempurnaan bagan alur mediasi sengketa pertanahan.	<p>Saya melakukan kordinasi dan diskusi kepada mentor untuk melakukan penyusunan bagan alur proses mediasi merupakan salah satu penerapan nilai berorientasi pelayanan karena tujuan penyusunan bagan alur proses mediasi ini adalah agar optimalnya penanganan sengketa pertanahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.</p> <p>Saya dipercaya oleh mentor untuk membuat alur proses mediasi dan akan saya kerjakan tugas aktualisasi ini dengan baik merupakan nilai akuntabel.</p> <p>Saya melakukan mentoring merupakan salah satu nilai kompeten karena dapat saling berbagi ilmu dengan cara diskusi untuk pembuatan aktualisasi ini.</p> <p>Saya melalukan koordinasi dengan mentor merupakan salah satu penerapan nilai harmonis, yaitu dengan mau bekerja sama dengan siapa saja tanpa memandang SARA.</p> <p>Saya pada saat melakukan mentoring kepada mentor, saya bersikap proaktif dalam diskusi merupakan penerapan nilai adaptif.</p> <p>Saya melakukan kordinasi dengan mentor merupakan penerapan nilai kolaboratif karena dalam diskusi dengan mentor, saya dapat saling terbuka dalam menerima masukan dan kontribusi dari mentor dalam penyusunan aktualisasi ini.</p>	Dengan kegiatan evaluasi bagan alur mediasi sengketa pertanahan maka akan memberikan kontribusi pada optimalnya penanganan sengketa pertanahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.	Dengan melakukan evaluasi pembuatan alur mediasi sengketa pertanahan, maka akan terwujud pelayanan pertanahan yang: Melayani Memberikan layanan berstandar dunia sesuai bagan alur proses mediasi yang telah dibuat. Profesional Bekerja mengutamakan kolaborasi, bersikap terbuka, selalu semangat dalam menghadapi perubahan termasuk terhadap perubahan teknologi. Terpercaya Berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan cara terbaik dan

		<p>2. Evaluasi atas manfaat dari bagan alur mediasi sengketa pertanahan.</p>		<p>Saya dalam pembuatan laporan aktualisasi ini bertujuan untuk dapat digunakan sebagai perbaikan penangan mediasi sengketa pertanahan merupakan nilai berorientasi pelayanan.</p> <p>Saya dalam menyelesaikan laporan aktualisasi ini hingga selesai merupakan nilai akuntabel.</p> <p>Saya melakukan pembuatan aktualisasi ini dibimbing oleh mentor merupakan salah satu penerapan nilai kompeten yaitu saling berbagi ilmu dengan cara diskusi.</p> <p>Saya dalam pembuatan laporan aktualisasi merupakan salah satu penerapan nilai harmonis, yaitu dalam pembuatan laporan aktualisasi ini juga melakukan bimbingan kepada mentor dalam pembuatan aktualisasi ini.</p> <p>Saya menyelesaikan laporan hasil aktualisasi ini merupakan nilai adaptif yaitu antusias dalam menyelesaikan bagan alur mediasi ini.</p>		<p>benar, memegang teguh kode etik, amanat jabatan dan prinsip-prinsip moral.</p>
		<p>3. Meneliti isi dalam laporan aktualisasi.</p>		<p>Saya dalam meneliti isi laporan aktualisasi ini maka telah belajar akan hal baru merupakan nilai kompeten.</p> <p>Saya meminta masukan dari beberapa pihak untuk perbaikan laporan aktualisasi ini merupakan penerapan nilai harmonis.</p> <p>Saya menerapkan nilai loyal dengan cara bekerja secara tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaan dalam menyelesaikan buku pedoman</p>		

			<p>sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan.</p> <p>Dengan cara berinovasi dalam pembuatan buku pedoman penanganan sengketa pertanahan agar optimalnya penanganan sengketa pertanahan merupakan nilai adaptif.</p> <p>Saya melakukan penerapan nilai kolaboratif dengan dengan saling terbuka dalam menerima masukan dan kontribusi pihak lain dalam penyusunan bagan alur proses mediasi.</p>		
		4. Pengecekan terhadap laporan aktualisasi yang telah dibuat.	<p>Saya melakukan sosialisasi merupakan nilai akuntabel yaitu melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab dan professional dengan penyelesaian buku panduan ini.</p> <p>Saya melakukan Pembuatan buku panduan ini merupakan penerapan nilai kompeten yaitu selalu belajar dalam mengembangkan kompetensi diri.</p> <p>Saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat membuat sosialisasi harmonis antar masyakat dengan pihak kantor.</p> <p>Dengan cara berinovasi dalam pembuatan buku pedoman penanganan sengketa pertanahan agar optimalnya penanganan sengketa pertanahan merupakan nilai adaptif.</p> <p>Saya melakukan penerapan nilai kolaboratif dengan dengan saling terbuka dalam menerima masukan dan kontribusi pihak lain dalam penyusunan bagan alur proses mediasi.</p>		

Tabel 4
Matrik Nilai-Nilai Berakhlak

No.	Nilai BerAKHLAK	Kegiatan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Brorientasi Pelayanan	1	2	4	4	2	13
2.	Akuntabel	4	3	4	2	3	16
3.	Kompeten	4	4	4	4	4	20
4.	Harmonis	2	2	4	3	4	15
5.	Loyal	2	3	3	2	1	11
6.	Adaptif	4	3	3	3	4	17
7.	Kolaboratif	4	3	1	3	3	14
Jumlah							106

E. JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI

**Tabel 5
Jadwal Aktualisasi**

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Jadwal Aktualisasi 5 Agustus 2022 s/d 3 September 2022																													
			Agustus																										September			
			5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3
1	Persiapan penyusunan bagan alur proses mediasi	Koordinasi dan melakukan diskusi dengan Kepala Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa.	5	6	7								13	14																		
		Pencarian bahan dan materi tentang tata cara mediasi.		6	7	8																										
		Pencarian bahan hukum atau aturan tentang tata cara mediasi.		6	7		9																									
		Mempelajari materi dan bahan hukum yang di dapatkan.		6	7			10																								
2	Melakukan Penyusunan bagan alur proses mediasi.	Koordinasi dan melakukan diskusi dengan Kepala Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa.		6	7					11																						
		Menentukan poin-poin apa saja yang akan dimasukkan dalam		6	7							12																				

BAB III

PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. ROLE MODEL



Gambar 3 Agus Susanto, A.Ptnh - Kasi PPS Kantah Bojonegoro

Role Model dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi ini adalah Bapak Agus Susanto, A.Ptnh selaku Kepala Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro. Bagi saya Bapak Agus Susanto, A.Ptnh adalah sosok ASN yang patut untuk dijadikan sebagai Role Model, khususnya bagi penulis. Prestasinya yang gemilang hingga dipercaya sebagai Kepala Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro, hal-hal yang dapat diteladani dari beliau yaitu :

- a. Nilai bela Negara yaitu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, dengan selalu disiplin datang tepat waktu dan mengerjakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang di emban hingga tuntas.
- b. Nilai-nilai BerAKHLAK yang dapat diteladani dari beliau yaitu
 - Beliau dipercaya sebagai Kepala Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa menunjukkan beliau orang yang dapat diandalkan untuk menjalankan tugas tersebut merupakan nilai dari **Berorientasi Pelayanan**.
 - Beliau dalam bekerja sebagai Kepala Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, cermat serta disiplin dan berintegritas tinggi dalam pekerjaan merupakan penerapan nilai **Akuntabel**.
 - Beliau selalu memberikan arahan dan masukan kepada orang lain atau selalu bertukar ilmu kepada orang lain merupakan penerapan nilai **Kompeten**.

- Beliau selalu menjaga hubungan baik dengan semua pegawai kantor dengan bersikap ramah kepada semua orang merupakan penerapan nilai **Harmonis**.
- Beliau dalam bekerja memegang teguh Pancasila, seta menjaga rahasia jabatan dan negara merupakan penerapan nilai **Loyal**.
- Beliau dalam bekerja secara proaktif hingga pekerjaan cepat selesai merupakan nilai **Adaptif**.
- Beliau selalu bekerja sama dengan seksi lain dalam penanganan yang dibutuhkan kordinasi dengan seksi lain merupakan nilai **Kolaboratif**.

B. REALISASI AKTUALISASI

1. REALISASI KEGIATAN

Realisasi aktualisasi merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah disusun sebelumnya di dalam rancangan aktualisasi. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut harus mencapai tujuan dan sasaran sehingga menghasilkan output sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini penulis melaksanakan 5 (lima) kegiatan yang terdiri dari 4 (empat) tahapan kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

Kegiatan 1 Persiapan Penyusunan Bagan Alur Proses Mediasi

Pada kegiatan ini, hal yang pertama dilakukan adalah berkonsultasi kepada mentor yaitu Bapak Sudarwanto, S.ST. kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2022. Dalam konsultasi pertama yang dilakukan dengan mentor mendapatkan masukan dan arahan berupa dalam proses mediasi siapa saja yang terlibat, bagaimana jika mediasi tidak menemukan jalur keluar dan jika ditemukan jalan keluar apa yang dilakukan, disarankan untuk mencari aturan hukum tersebut.



Gambar 4 Konsultasi dengan Mentor pada kegiatan 1

Dilanjutkan dengan tahapan kegiatan ke dua dan ke tiga yaitu mencari materi dan dasar hukum mengenai mediasi. Dalam pencarian buku materi mendapatkan buku berjudul tinjauan umum mediasi penerbit kantor pertanahan kabupaten bojonegoro jawa timur tahun 2017. Dalam buku tersebut terdapat beberapa bab, yaitu terdiri dari beberapa pembahasan tentang : Definisi mediasi dan perkembangan mediasi; Unsur, tujuan dan jenis mediasi; dan Kelebihan dan kekurangan mediasi.

Sedangkan aturan hukum mengenai mediasi ada beberapa aturan hukum yaitu : Kitab Undang-Undang Hukum Perdata; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1999 Tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa; Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2008 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan; Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Penanganan dan Penyelesaian Kasus Pertanahan.



Gambar 5 Pengumpulan Bahan Materi terkait Mediasi

Setelah mendapatkan arahan dari mentor dan mendapatkan materi dan dasar hukum tentang mediasi, kemudian dilanjutkan ke tahap kegiatan selanjutnya yaitu membaca dan mempelajari materi dan dasar hukum yang di dapat kemudian membuat rangkuman berupa poin-poin penting yang dapat digunakan dalam pembuatan bagan alur mediasi.

Output dalam kegiatan pertama yaitu rangkuman materi tentang mediasi.



Gambar 6 Mempelajari Bahan Materi yang Terkumpul

Kegiatan 2 Melakukan Penyusunan Bagan Alur Proses Mediasi

Pada kegiatan kedua terdiri dari 4 tahapan kegiatan, dalam tahapan kegiatan yang pertama yaitu melakukan mentoring kepada mentor untuk mendapatkan arahan dan masukkan dalam penyusunan bagan alur proses mediasi. Dalam mentoring dilaksanakan pada tanggal 11 agustus 2022 dan mendapatkan arahan dalam pembuatan bagan alur proses mediasi berupa poin-poin penting yang harus ada dalam bagan alur proses mediasi dan juga perlunya untuk mencari tata cara mediasi yang di atur dalam Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Penanganan dan Penyelesaian Kasus Pertanahan.



Gambar 7 Konsultasi kepada Mentor pada kegiatan 2

Dilanjutkan ke tahapan kegiatan yang ke dua dan ke tiga yaitu menentukan poin-poin apa saja yang akan dimasukkan dalam bagan alur mediasi dan kemudian dilanjutkan membuat bagan alur mediasi berdasarkan data yang telah terkumpul.

Setelah selesai membuat bagan alur mediasi, pada tahapan kegiatan ke empat dilakukan penyempurnaan atau koreksi terhadap bagan yang telah dibuat agar tidak ada kesalahan dalam pembuatan bagan alur mediasi.

Output dalam kegiatan ini adalah bagan alur proses mediasi.



Gambar 8 Pembuatan Bagan Alur Proses Mediasi

Kegiatan 3 Sosialisasi Bagan Alur Proses Mediasi Sengketa Pertanahan

Kegiatan sosialisasi bagan alur proses mediasi sengketa pertanahan diawali dengan melakukan diskusi dengan mentor yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2022, dalam diskusi dengan mentor mendapatkan arahan untuk melakukan sosialisasi kepada pegawai kantor pertanahan di Kantah Bojonegoro.



Gambar 9 Konsultasi dengan Mentor pada Kegiatan 3

Setelah mendapatkan arahan dari mentor kemudian dilanjutkan ke tahapan kegiatan ke dua, ke tiga dan ke empat yaitu penentuan kepada siapa sosialisasi dilakukan dan dengan menggunakan media apa. Dalam penentuan kegiatan sosialisasi disepakati bahwa sosialisasi akan dilakukan melalui media sosial Instagram dan juga melakukan sosialisasi kepada pegawai pada kantor pertanahan kabupaten Bojonegoro.

Output dari kegiatan ini adalah bagan alur proses mediasi yang disosialisasikan ke media sosial.



Gambar 10 Sosialisasi di Media Sosial Instagram



Gambar 11 Sosialisasi Bagan Mediasi di Kantor

Kegiatan 4 Evaluasi Efektivitas Bagan Alur Proses Mediasi

Kegiatan evaluasi efektivitas bagan alur proses mediasi diawali dengan melakukan konsultasi dengan mentor pada tanggal 24 Agustus 2022 dan mendapatkan masukan berupa saran untuk melakukan survei kepada masyarakat mengenai adanya bagan mediasi. Survei ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat akan alur proses mediasi yang telah dibuat dan diharapkan mendapat kritik dan saran dari masyarakat untuk perbaikan bagan alur mediasi yang telah dibuat.



Gambar 12 Konsultasi dengan Mentor pada Kegiatan 4

Selanjutnya melakukan survei kepada masyarakat mengenai pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah adanya bagan alur proses mediasi. Survei dilakukan dengan cara membuat kuesioner melalui google form.



Gambar 13 Penyebaran Kuesioner melalui Google Form

Survei melalui google form mendapatkan 11 jawaban dari responden dengan beberapa pertanyaan yang wajib diisi oleh masyarakat yaitu pertanyaan sebagai berikut :

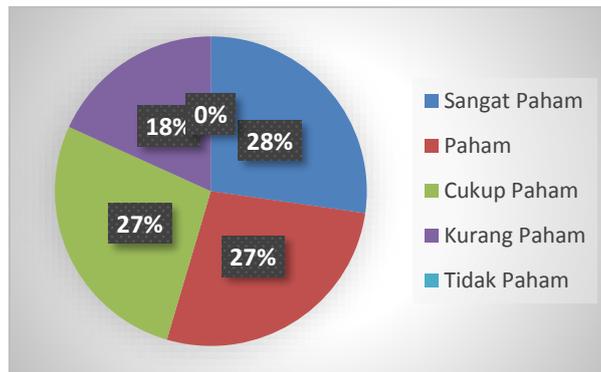
1. Apakah anda sudah mengetahui adanya bagan proses mediasi sengketa pertanahan di Kantor Pertanahan Kab. Bojonegoro?

Dari 11 responden yang menjawab ada 6 responden yang sudah mengetahui dan 5 belum mengetahui bagaimana proses mediasi di Kantor Pertanahan Kabupaten Kab. Bojonegoro.

2. Bagaimana pemahaman saudara tentang bagan alur mediasi di Kantor Pertanahan Bojonegoro?

Dari 11 yang menjawab mendapat hasil 3 orang sangat paham, 3 orang paham, 3 orang cukup paham dan 2 orang kurang paham. Menurut pendapat penulis, responden yang kurang

paham akan bagan alur mediasi karena orang awam yang tidak mengetahui tentang tata cara mediasi jika mengalami sengketa pertanahan.



3. Bagaimana pemahaman Anda sebelum adanya bagan alur mediasi di Kantor Pertanahan Bojonegoro?
4. Bagaimana pemahaman Anda sesudah adanya bagan alur mediasi di Kantor Pertanahan Bojonegoro?

Tabel 6 Sebelum dan Sesudah Adanya Mediasi

Nama Responden	Sebelum Adanya Bagan Alur Mediasi	Sesudah Adanya Bagan Alur Mediasi
Vionita Amanda	Tidak tahu sama sekali;	Menjadi jauh lebih paham;
Andi Bagus	Sebelum adanya bagan tersebut saya belum memahami alur mediasi;	Setelah adanya bagan tersebut saya sekarang cukup memahami terkait alur mediasi;
Hanydar Maulana Alfarizi	Belum tau sebelumnya;	Sangat membantu;
Regan	Awalnya kurang sedikit paham namun setelah adanya bagan tersebut membuat saya menjadi lebih paham	Awalnya kurang sedikit paham namun setelah adanya bagan tersebut membuat saya menjadi lebih paham dan mengerti terkait alur mediasi di kantor pertanahan;
Deny Rizky	Sedikit rumit	Sudah jelas.
Arifah	Saya blm tahu mengenai bagan sblmnya di kantor pertanahan bojonegoro;	Sangat menarik dan menambah wawasan ttg alur mediasi
Andin	Cukup paham;	Sangat paham.
Septiani Ayu Rizkiyana	Tidak mengetahui;	Paham bagaimana caranya mengajukan mediasi
M. Fajar Novriansyah	Saya awam masalah mengenai konflik pertanahan;	Saya termasuk masyarakat awam yang tidak memahami bagaimana langkah dalam menyelesaikan konflik pertanahan. Dengan adanya alur tersebut saya mempunyai gambaran terkait bagaimana proses mediasi dalam menyelesaikan konflik pertanahan

Harnez Satria Prabadi	Masih kurang paham.	Sangat paham.
-----------------------	---------------------	---------------

5. Kritik dan saran terhadap bagan alur mediasi di Kantor Pertanahan Bojonegoro.

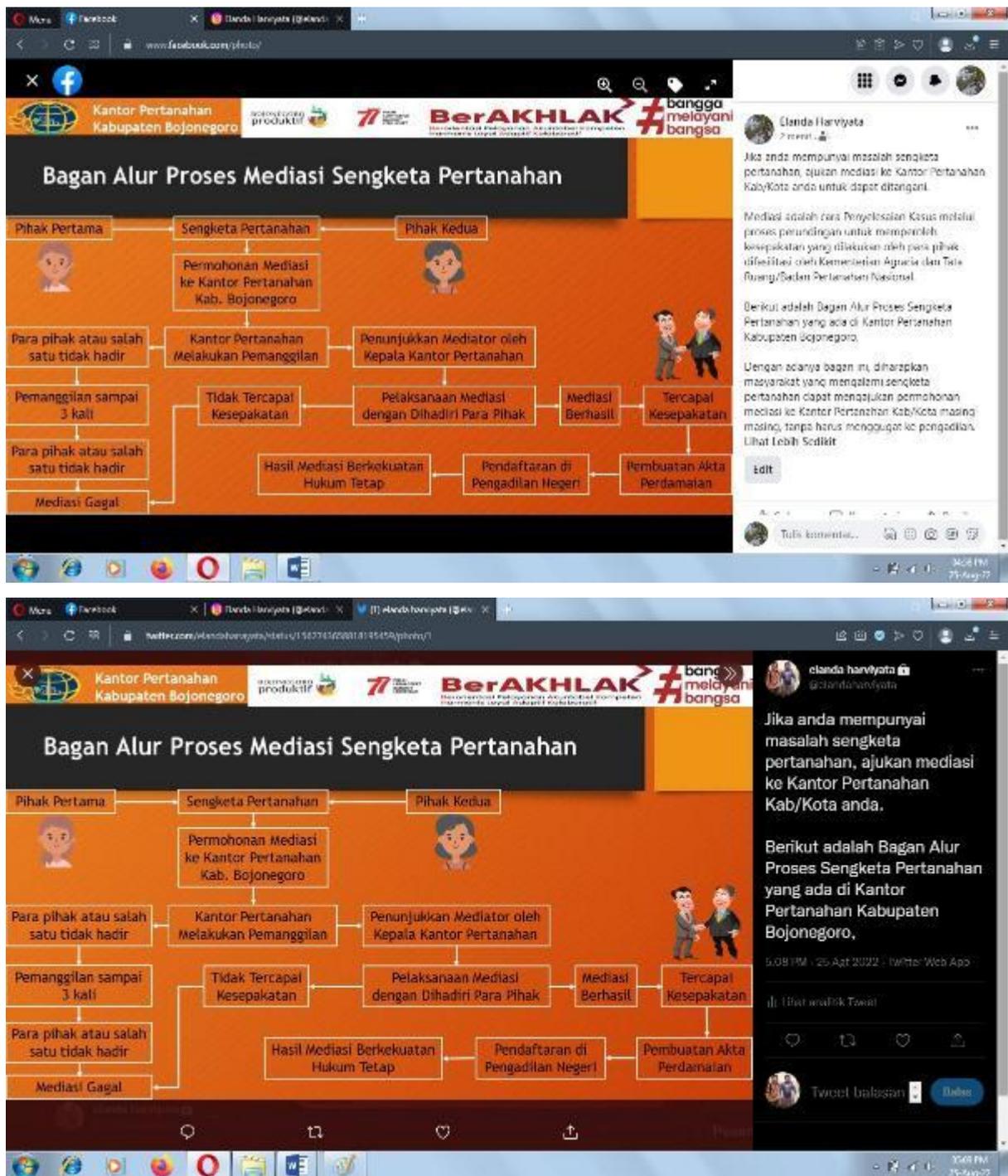
- Seharusnya di share ke berbagai media sosial agar masyarakat familiar;
- Akan lebih baik lagi apabila ditambahkan video simulasi mediasi;
- Agar disosialisasikannya bagan tersebut karena tidak banyak yang memahami;
- Kualitas gambarnya untuk di buat yang lebih tinggi agar lebih jelas di baca;
- Sudah bagus;
- Sudah baik;
- Bagannya bagus, warna bagannya eye catching;
- Sudah informatif;
- Sudah bagus.

Berdasarkan masukan dan saran yang diterima dari survei melalui google form di atas, penulis melakukan perbaikan dan menerima saran dari responden berupa sosialisasi di banyak media sosial agar masyarakat mengetahui adanya bagan proses mediasi di kantor pertanahan bojonegoro. Sosialisasi ulang dilakukan di media sosial facebook dan twitter.

Output dari kegiatan ke empat adalah bagan alur proses mediasi.



Gambar 14 Penyempurnaan Bagan Mediasi



Gambar 15 Sosialisasi ke Media Sosial Facebook dan Twitter

Kegiatan 5 Evaluasi Bagan Alur Mediasi Sengketa Pertanahan

Kegiatan yang terakhir yaitu membuat laporan aktualisasi dalam bentuk laporan yang dilaksanakan pada tanggal 29 agustus 2022 yang di awali dengan melakukan mentoring kepada mentor untuk mendapatkan masukan dalam penyusunan laporan aktualisasi. Diskusi yang dilakukan dengan mentor mendapatkan arahan dan masukan berupa hal-hal yang perlu dimasukkan dalam laporan aktualisasi.



Gambar 16 Konsultasi dengan Mentor di Kegiatan 5

Setelah melakukan konsultasi dengan mentor dilanjutkan dengan tahapan kegiatan yang ke dua, ke tiga dan ke empat yaitu membuat laporan aktualisasi dalam bentuk laporan.

Output dari kegiatan terakhir ini adalah laporan aktualisasi.



Gambar 17 Gambar Pembuatan Laporan Aktualisasi

2. AKTUALISASI NILAI-NILAI AGENDA II

Kegiatan 1 Persiapan Penyusunan Bagan Alur Proses Mediasi

Saya melakukan kordinasi dan diskusi kepada mentor untuk persiapan penyusunan bagan alur proses mediasi merupakan salah satu penerapan nilai **berorientasi pelayanan** karena tujuan penyusunan bagan alur proses mediasi ini adalah agar optimalnya penanganan sengketa pertanahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Saya dipercaya oleh mentor untuk membuat alur proses mediasi dan akan saya kerjakan tugas aktualisasi ini dengan baik merupakan salah satu nilai **akuntabel**.

Saya melakukan mentoring merupakan salah satu nilai **kompeten** karena dapat saling berbagi ilmu dengan cara diskusi untuk pembuatan aktualisasi ini.

Saya melakukan koordinasi dengan mentor merupakan salah satu penerapan nilai **harmonis**, yaitu dengan mau bekerja sama dengan siapa saja tanpa memandang SARA.

Saya pada saat melakukan mentoring kepada mentor, saya bersikap proaktif dalam diskusi merupakan penerapan nilai **adaptif**.

Saya melakukan kordinasi merupakan penerapan nilai **kolaboratif** karena dalam diskusi dengan mentor, saya dapat saling terbuka dalam menerima masukan dan kontribusi dari mentor dalam penyusunan aktualisasi ini.

Saya melakukan pencarian bahan hukum tata cara proses mediasi merupakan penerapan nilai **loyal** karena dapat bekerja secara tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaan dalam menyelesaikan laporan aktualisasi ini sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan.

Kegiatan 2 Melakukan Penyusunan Bagan Alur Proses Mediasi

Saya melakukan pencocokan atas kesesuaian bagan alur proses mediasi sengketa dengan aturan yang ada bertujuan agar dapat digunakan dalam penanganan sengketa pertanahan, serta dapat memberikan solusi atas masalah-masalah yang ada merupakan pengamalan nilai **berorientasi pelayanan**.

Saya salam menentukan poin-poin yang dimasukkan dalam bagan alur mediasi ini merupakan penerapan nilai **akuntabel** karena saya diberikan kepercayaan dari mentor untuk melakukan pembuatan bagan alur mediasi ini.

Nilai **kompeten** dalam penentuan poin-poin yang dimasukkan dalam bagan mediasi ini yaitu dengan mempelajari dari materi yang ada untuk pembuatan bagan alur proses mediasi.

Saya bekerja secara tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaan dalam menyelesaikan bagan alur mediasi ini sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan merupakan penerapan nilai **loyal**.

Saya menentukan poin-poin yang akan di masukkan dalam bagan alur mediasi merupakan salah satu bentuk **adaptif** yaitu dengan cara berinovasi dengan melakukan pembuatan bagan alur mediasi segketa pertanahan agar optimalnya penanganan sengketa pertanahan.

Saya dalam menentukan poin-poin yang dimasukkan dalam bagan proses mediasi meminta saran kepada mentor merupakan penerapan nilai **kolaboratif**.

Saya melakukan pencocokan bagan ini dengan meminta masukan kepada mentor merupakan salah satu nilai **harmonis** yaitu dapat bekerja sama dalam pembuatan bagan tata cara mediasi ini.

Kegiatan 3 Sosialisasi Bagan Alur Proses Mediasi Sengketa Pertanahan

Saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat merupakan nilai **berorientasi pelayanan** karena telah memberikan informasi kepada masyarakat bahwa telah adanya sebuah bagan alur proses mediasi.

Saya melakukan sosialisasi bagan alur mediasi salah satu bentuk nilai **akuntabel** yaitu dengan melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab dan professional dalam penyelesaian buku panduan ini.

Saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat merupakan bentuk nilai **kompeten** yaitu belajar untuk melakukan sosialisasi bagan alur mediasi kepada masyarakat.

Saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat membuat suasana **harmonis** antar masyarakat dengan pihak kantor pertanahan.

Saya bersikap **loyal** dengan cara bekerja secara tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaan dalam pembuatan melakukan sosialisasi bagan alur mediasi ini.

Saya melakukan inovasi dengan melakukan pembuatan bagan alur mediasi penanganan sengketa pertanahan agar optimalnya penanganan sengketa pertanahan merupakan penerapan nilai **adaptif**.

Saya melakukan kordinasi dengan mentor merupakan penerapan nilai **kolaboratif** karena dalam diskusi dengan mentor, saya dapat saling terbuka dalam menerima masukan dan kontribusi dari mentor dalam penyusunan aktualisasi ini.

Kegiatan 4 Evaluasi Efektivitas Bagan Alur Proses Mediasi

Saya melakukan survei responden merupakan penerapan nilai **berorientasi pelayanan** karena dalam pembuatan bagan alur mediasi ini diperuntukkan kepada masyarakat.

Saya dalam melakukan survei kepada masyarakat belajar banyak hal, medapat banyak masukan dari masyarakat merupakan nilai **kompeten** yang selalu belajar mengembangkan potensi diri.

Saya menerapkan nilai **loyal** yaitu dengan bekerja secara tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaan dalam menyelesaikan bagan alur mediasi sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan.

Saya melakukan survei kepada responden merupakan salah satu nilai **adaptif** dengan menerima masukan untuk perbaikan bagan proses mediasi ini.

Saya melakukan survei kepada masyarakat merupakan nilai **kolaboratif** yaitu saling bekerja sama dalam pembuatan bagan alur mediasi ini.

Saya melakukan perbaikan atas bagan alur mediasi ini yang datang dari masyarakat merupakan nilai **harmonis** yaitu mendapatkan masukan dari masyarakat perbaikan bagan alur mediasi ini.

Saya melakukan sosialisasi merupakan nilai **akuntabel** yaitu melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab dan professional dengan penyelesaian buku panduan ini.

Kegiatan 5 Membuat Laporan Aktualisasi Dalam Bentuk Laporan

Saya dalam pembuatan laporan aktualisasi ini bertujuan untuk dapat digunakan sebagai perbaikan penanganan mediasi sengketa pertanahan merupakan nilai **berorientasi pelayanan**.

Saya dalam menyelesaikan laporan aktualisasi ini hingga selesai merupakan nilai **akuntabel**.

Saya melakukan pembuatan aktualisasi ini dibimbing oleh mentor merupakan salah satu penerapan nilai **kompeten** yaitu saling berbagi ilmu dengan cara diskusi.

Saya dalam pembuatan laporan aktualisasi merupakan salah satu penerapan nilai **harmonis**, yaitu dalam pembuatan laporan aktualisasi ini juga melakukan bimbingan kepada mentor dalam pembuatan aktualisasi ini.

Saya menyelesaikan laporan hasil aktualisasi ini merupakan nilai **adaptif** yaitu antusias dalam menyelesaikan bagan alur mediasi ini.

Saya menerapkan nilai **loyal** dengan cara bekerja secara tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaan dalam menyelesaikan buku pedoman sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan.

Saya melakukan penerapan nilai **kolaboratif** dengan dengan saling terbuka dalam menerima masukan dan kontribusi pihak lain dalam penyusunan bagan alur proses mediasi.

Tabel 7 Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi
Kegiatan 1 Persiapan Penyusunan Bagan Alur Proses Mediasi	Dengan kegiatan persiapan penyusunan bagan alur proses mediasi maka akan memberikan kontribusi pada optimalnya penanganan sengketa pertanahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
Kegiatan 2 Melakukan Penyusunan Bagan Alur Proses Mediasi	Dengan kegiatan penyusunan bagan alur proses mediasi maka akan memberikan kontribusi pada optimalnya penanganan sengketa pertanahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
Kegiatan 3 Sosialisasi Bagan Alur Proses Mediasi Sengketa Pertanahan	Dengan kegiatan sosialisasi bagan alur proses mediasi maka akan memberikan kontribusi pada optimalnya penanganan sengketa pertanahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
Kegiatan 4 Evaluasi Efektivitas Bagan	Dengan kegiatan evaluasi efektifitas bagan alur proses mediasi maka akan memberikan kontribusi pada optimalnya penanganan

Alur Proses Mediasi	sengketa pertanahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
Kegiatan 5 Membuat Laporan Aktualisasi Dalam Bentuk Laporan	Dengan kegiatan pembuatan laporan aktualisasi dengan tema penyusunan bagan alur proses mediasi maka akan memberikan kontribusi pada optimalnya penanganan sengketa pertanahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Tabel 8 Kontribusi Terhadap Nilai-Nilai Organisasi

Kegiatan	Kontribusi Terhadap Nilai-Nilai Organisasi
Kegiatan 1 Persiapan Penyusunan Bagan Alur Proses Mediasi	Dengan melakukan persiapan penyusunan bagan alur proses mediasi, maka akan terwujud pelayanan pertanahan yang : Melayani Memberikan layanan berstandar dunia sesuai bagan alur proses mediasi yang telah dibuat. Profesional Bekerja mengutamakan kolaborasi, bersikap terbuka, selalu semangat dalam menghadapi perubahan termasuk terhadap perubahan teknologi. Terpercaya Berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan cara terbaik dan benar, memegang teguh kode etik, amanat jabatan dan prinsip-prinsip moral.
Kegiatan 2 Melakukan Penyusunan Bagan Alur Proses Mediasi	Dengan melakukan penyusunan penyusunan bagan alur proses mediasi, maka akan terwujud pelayanan pertanahan yang: Melayani Memberikan layanan berstandar dunia sesuai bagan alur proses mediasi yang telah dibuat. Profesional Bekerja mengutamakan kolaborasi, bersikap terbuka, selalu semangat dalam menghadapi perubahan termasuk terhadap perubahan teknologi. Terpercaya Berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan cara terbaik dan benar, memegang teguh kode etik, amanat jabatan dan prinsip-prinsip moral.
Kegiatan 3 Sosialisasi Bagan Alur Proses Mediasi Sengketa Pertanahan	Dengan melakukan sosialisasi bagan alur proses mediasi, maka akan terwujud pelayanan pertanahan yang: Melayani Memberikan layanan berstandar dunia sesuai bagan alur proses mediasi yang telah dibuat. Profesional Bekerja mengutamakan kolaborasi, bersikap terbuka, selalu semangat dalam menghadapi perubahan termasuk terhadap perubahan teknologi. Terpercaya Berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan cara terbaik dan benar, memegang teguh kode etik, amanat jabatan dan prinsip-prinsip moral.
Kegiatan 4 Evaluasi Efektivitas Bagan Alur Proses Mediasi	Dengan melakukan Evaluasi eektivitas bagan alur proses mediasi, maka akan terwujud pelayanan pertanahan yang: Melayani Memberikan layanan berstandar dunia sesuai bagan alur proses mediasi yang telah dibuat. Profesional Bekerja mengutamakan kolaborasi, bersikap terbuka, selalu semangat dalam menghadapi perubahan termasuk terhadap perubahan teknologi.

	<p>Terpercaya Berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan cara terbaik dan benar, memegang teguh kode etik, amanat jabatan dan prinsip-prinsip moral.</p>
Kegiatan 5 Membuat Laporan Aktualisasi Dalam Bentuk Laporan	<p>Dengan melakukan laporan aktualisasi pembuatan alur mediasi sengketa pertanahan, maka akan terwujud pelayanan pertanahan yang:</p> <p>Melayani Memberikan layanan berstandar dunia sesuai bagan alur proses mediasi yang telah dibuat.</p> <p>Profesional Bekerja mengutamakan kolaborasi, bersikap terbuka, selalu semangat dalam menghadapi perubahan termasuk terhadap perubahan teknologi.</p> <p>Terpercaya Berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan cara terbaik dan benar, memegang teguh kode etik, amanat jabatan dan prinsip-prinsip moral.</p>

3. Manfaat Aktualisasi

Manfaat dalam pembuatan rancangan aktualisasi ini bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu antara lain kepada :

a. Bagi Penulis

Manfaat Bagi penulis dengan adanya bagan alur mediasi sengketa pertanahan ini, membuat menambah pengetahuan penulis mengenai tata cara mediasi sehingga dapat diterapkan di pekerjaan penulis yang bekerja di Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro.

b. Bagi Instansi

Manfaat bagi instansi dalam pembuatan bagan alur mediasi ini yaitu dapat digunakan sebagai pedoman kepada pegawai kantor untuk dapat digunakan dalam penanganan mediasi sengketa pertanahan yang terjadi di Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro.

c. Bagi Masyarakat

Dengan hadirnya bagan alur proses mediasi sengketa petanahan ini diharapkan masyarakat menjadi lebih paham bagaimana proses mediasi di kantor pertanahan. Dengan dibuktikan dari masukan dari masyarakat melalui kuesioner yang telah dibagikan, dengan beberapa manfaat yang dirasakan oleh mereka yaitu dengan adanya bagan alur mediasi pertanahan ini mereka menjadi paham bagaimana proses mediasi sengketa pertanahan di Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro.

C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT REALISASI AKTUALISASI

1. Faktor Pendukung Realisasi Aktualisasi

Faktor pendukung terlaksananya realisasi aktualisasi penulis di Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut :

- Adanya dukungan dari Mentor, Kepala Kantor, serta rekan kerja.

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi tidak lepas dari dukungan dan peran dari mentor, atasan dan rekan kerja baik berupa memberikan ide, gagasan maupun kritik dan saran. Adapun kritik dan saran yang diberikan adalah saran dan kritikan yang membangun dan memberikan pandangan yang berbeda dari berbagai sudut pandang. Dengan adanya dukungan dari atasan dan rekan tersebut, memberikan kemudahan dan kontribusi kepada penulis agar kegiatan aktualisasi dapat berjalan sebagaimana yang telah direncanakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam rancangan aktualisasi.

- Tersedianya sarana dan prasarana.

Dalam menjalankan kegiatan aktualisasi selain dibutuhkan dukungan moral juga dibutuhkan fasilitas pendukung dalam menjalankan kegiatan. Adapun fasilitas yang digunakan dalam menjalankan kegiatan aktualisasi adalah pemanfaatan fasilitas yang telah tersedia di Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro. Dalam hal ini fasilitas pendukung adalah sarana dan prasarana yang tersedia di kantor, seperti komputer, jaringan wifi, printer dan alat scan. Dengan adanya fasilitas pendukung tersebut memberikan kemudahan dalam menjalankan kegiatan aktualisasi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Faktor Penghambat Realisasi Aktualisasi

Selain faktor-faktor yang menunjang kegiatan aktualisasi, juga terdapat faktor-faktor penghambat, yaitu :

- Terbatasnya media sosial yang digunakan untuk sosialisasi.

Sosialisasi dilakukan dengan melakukan upload di media sosial Instagram penulis yang pengikutnya masih sedikit, hal ini membuat sosialisasi tidak maksimal karena kurangnya jumlah masyarakat yang melihat adanya bagan proses mediasi di Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro.

D. TINDAK LANJUT

Tabel 9
Rencana Tindak Lanjut Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar, Kedudukan dan Peran PNS
untuk Mendukung terwujudnya Smart Governance

No.	Kegiatan	Nilai-Nilai Dasar PNS yang diaktualisasi	Teknik Aktualisasi
1	2	3	4
1.	Persiapan Penyusunan Bagan Alur Proses Mediasi	Saya melakukan diskusi kepada mentor untuk pembuatan bagan alur proses mediasi merupakan salah satu penerapan nilai berorientasi pelayanan .	1. Bagan Alur mediasi sengketa pertanahan akan dilakukan perbaikan dalam hal perbaikan warna dan tulisan agar menarik masyarakat agar dapat melihat, membaca dan mengerti bagaimana tahapan dalam proses mediasi sengketa pertanahan di Kantor Pertanahan. 2. Setelah melakukan perbaikan bagan dari segi desain, maka akan disebarluaskan kepada masyarakat dalam bentuk brosur, poster yang akan di tempel di Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro.
2.	Melakukan Penyusunan Bagan Alur Proses Mediasi	Saya dipercaya oleh mentor untuk membuat alur proses mediasi dan akan saya kerjakan tugas aktualisasi ini dengan baik merupakan salah satu nilai akuntabel . Saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat merupakan bentuk nilai kompeten yaitu belajar untuk melakukan sosialisasi bagan alur mediasi kepada masyarakat.	
3.	Sosialisasi Bagan Alur Proses Mediasi Sengketa Pertanahan	Saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat membuat suasana harmonis antar masyakat dengan pihak kantor pertanahan.	
4.	Evaluasi Efektivitas Bagan Alur Proses Mediasi	Saya bersikap loyal dengan cara bekerja secara tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaan dalam pembuatan melakukan sosialisasi bagan alur mediasi ini.	
5.	Evaluasi bagan alur mediasi sengketa pertanahan.	Saya melakukan inovasi dengan melakukan pembuatan bagan alur mediasi penanganan sengketa pertanahan agar optimalnya penanganan sengketa pertanahan merupakan penerapan nilai adaptif . Saya melakukan kordinasi dengan mentor merupakan penerapan nilai kolaboratif .	

Bojonegoro, 21 September 2022

Menyetujui
Mentor/Atasan Langsung

Peserta Pelatihan


Agus Susanto, A.PtnM.
19671015 198903 1 003


Elanda Harviyata Trivirananto, S.H.,
19920804 202204 1 002

Tabel 10
Matrik Nilai-Nilai Berakhlak

No.	Nilai BerAKHLAK	Kegiatan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Brorientasi Pelayanan	1	2	4	4	2	13
2.	Akuntabel	4	3	4	2	3	16
3.	Kompeten	4	4	4	4	4	20
4.	Harmonis	2	2	4	3	4	15
5.	Loyal	2	3	3	2	1	11
6.	Adaptif	4	3	3	3	4	17
7.	Kolaboratif	4	3	1	3	3	14
Jumlah							106

Surat Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Elanda Harviyata Trivirananto, S.H.,
NIP : 19920408 202204 1 002
Pangkat/Gol : 3A
Jabatan : Analis Hukum Pertanahan
Unit Kerja : Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro
Instansi : Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional

Menyatakan bahwa :

1. Saya adalah peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan 3 Angkatan 31 Tahun 2022.
2. Berkomitmen untuk melaksanakan pembiasaan diri dalam melaksanakan tugas jabatan di tempat kerja, dengan mengaktualisasikan substansi mata-mata pelatihan nilai-nilai dasar PNS yang dilandasi oleh kedudukan dan peran PNS untuk mendukung terwujudnya *Smart Governance*.
3. Bertanggung Jawab dalam melaksanakan tugas dan jabatan.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 24 September 2022

Mengetahui

Yang Menyatakan,


Agus Susanto, A.Ptnh.
19671015 198903 1 003


Elanda Harviyata Trivirananto, S.H.,
19920804 202204 1 002

BAB IV PENUTUP

A. SIMPULAN

Banyaknya sengketa pertanahan mengakibatkan banyaknya aduan dari masyarakat kepada kantor pertanahan untuk segera ditangani, belum adanya petunjuk tahapan mediasi jika ada sengketa pertanahan membuat penanganan perkara pertanahan tidak optimal, karena adanya perbedaan pendapat antar pegawai dalam hal penanganan sengketa pertanahan. Belum adanya petunjuk tahapan mediasi tentang tata cara penanganan sengketa pertanahan membuat penanganan sengketa pertanahan tidak optimal. Oleh sebab itu penulis membuat Rancangan Aktualisasi dengan pembuatan bagan proses mediasi pertanahan.

Dalam pembuatan bagan mediasi sengketa pertanahan, kemudian disosialisasikan kepada masyarakat untuk mengetahui pemahaman masyarakat akan proses mediasi sengketa pertanahan di Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro.

Sosialisasi menggunakan media sosial Instagram dan sosialisasi langsung kepada pegawai kantor untuk mengetahui efektifitas bagan yang dibuat maka penulis membagikan kuesioner kepada masyarakat melalui google form untuk mengetahui pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah adanya bagan proses mediasi sengketa pertanahan di Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada masyarakat menunjukkan bahwa sebelum adanya bagan proses mediasi, masyarakat belum paham bagaimana proses mediasi pertanahan di Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro dan setelah adanya bagan proses mediasi sengketa pertanahan masyarakat sudah paham bagaimana proses mediasi sengketa pertanahan di Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro

B. REKOMENDASI

Rekomendasi untuk menindaklanjuti kegiatan aktualisasi yang telah dilaksanakan yaitu dengan cara menggunakan bagan alur mediasi pertanahan yang telah dibuat untuk digunakan di Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro agar masyarakat mengetahui bagaimana tahapan dalam mediasi sengketa pertanahan dengan melihat bagan mediasi petanahan yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Basseng, Dr., M.Ed., dkk. 2017. Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Irawati, S.Sos., M.Pol.Adm., Erna dan Fatimah, M.Si., Dr. Elly. 2017. Manajemen ASN Modul Pelatihan Dasar Calon PNS. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Amelia, S.S., M.Si., Rizki. 2021. Smart ASN Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Handoko, S.Sn, M.Pd., Ramah. 2021. Akuntabel Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Jalis, MA., Dr. Ahmad. 2021. Kompeten Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Mirdin, S.H., Andi Adiyat. 2021. Berorientasi Pelayanan Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Rahmanendra, S.Hut., M.Pd., Dwi. 2021. Loyal Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sejati, S.T., S.H., M.Si., Tri Atmojo. 2021. Kolaboratif Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sembodo, S.E., M.Ak., Ak., Jarot. 2021. Harmonis Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Suwarno, MA. Ph.D., Yogi. 2021. Adaptif Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Peraturan Perundang-Undangan

- Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional No 17 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional dan Kantor Pertanahan.
- Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Penanganan dan Penyelesaian Kasus Pertanahan

Lampiran Laporan Mingguan

<https://drive.google.com/file/d/1apJkTVltDOgY3sZh3sgE3aBThWZjT9Vf/view?usp=sharing>

Testimoni dari Bapak Agus Susanto, A.Ptnh selaku Kepala Seksi Pengendalian dan Penanganan Sengketa pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro

<https://drive.google.com/file/d/12ju5OmsHCiGLuOezgpgI5wKKGAsYa3UU/view?usp=sharing>

BIODATA PENULIS



Elanda Harviyata Trivirananto, Lahir di Kota Surabaya pada tanggal 08 April 1992. Penulis merupakan lulusan Sarjana Hukum di Universitas Negeri Surabaya tahun 2014. Setelah menyelesaikan studinya di Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2014 penulis memperdalam ilmu dan melakukan bimbingan dalam rangka persiapan tes CPNS. Pada tahun 2021 penulis dinyatakan lolos seleksi CPNS Kementerian ATR/BPN. Saat ini penulis sedang mengikuti Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Tahun 2022 sebagai salah satu syarat pengangkatan menjadi PNS.



Bagan Alur Proses Mediasi Sengketa Pertanahan



Lampiran I



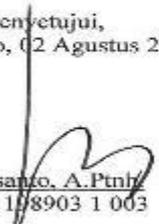
LEMBAR PERSETUJUAN PEMILIHAN CORE ISU

Pemilihan *Core isu* : Penyusunan Alur Proses Mediasi Sengketa Pertanahan Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro. Yang diajukan oleh peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2022 Gelombang IV Angkatan XXXI:

N a m a : Flanda Harviyata Trivirananto, S.H.
NIP : 19920408 202204 1 002
Jabatan : Analis Hukum Pertanahan
Satuan/Unit Kerja : Kantor Pertanahan Kabupaten Bojonegoro

Disetujui dan dinyatakan layak untuk dianalisis dalam Rancangan Aktualisasi sebagai salah satu syarat kelulusan pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional.

Menyetujui,
Bojonegoro, 02 Agustus 2022


Agus Susanto, A.Ptnh
19671015 198903 1 003

Lampiran 2 Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

ISU YANG BERKEMBANG DI KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN
BOJONEGORO

Nama : AGUSTINA TRI HARIYANTI
STAFF SEKSI PENDAFTARAN DAN PENCAKUPAN SENGKETA

No.	ISU	5	4	3	2	1
1.	Belum optimalnya penggunaan media sosial dalam penanganan sengketa.					✓
2.	Belum optimalnya pengarsipan dokumen perkara yang mengakibatkan berkas tercecer bahkan hilang.					✓
3.	Terdapat bidang tanah tumpang tindih yang mengakibatkan sengketa pertanahan.		✓			
4.	Kurangnya kompetensi pegawai dalam tugas dan tanggung jawab yang diemban.	✓				
5.	Tidak adanya alur proses mediasi sengketa pertanahan dalam penanganan sengketa pertanahan.	✓				

Keterangan :

Mohon beri penilaian isu di atas dengan tanda v yang menurut anda untuk segera diselesaikan.

1. Tidak Urgent
2. Kurang Urgent
3. Cukup Urgent
4. Urgent
5. Sangat Urgent

Tanda tangan



AGUSTINA TRI H.

PEMILIHAN GAGASAN ISU

Nama : AGUS SUSANTO, A. PENH
KEDALA SEKSI PENGENDALIAN DAN PEMANGKAWAN SENGKETA

No.	GAGASAN ISU	5	4	3	2	1
1.	Penyusunan bagan alur proses mediasi sengketa pertanahan.	✓				
2.	Pembuatan video tutorial tata cara mediasi perkara pertanahan.			✓		
3.	Pembuatan buku saku tahapan mediasi sengketa pertanahan.			✓		

Keterangan :

Mohon beri penilaian pemilihan gagasan isu yang menurut anda setuju untuk dilakukan.

1. Tidak Setuju;
2. Kurang Setuju;
3. Cukup Setuju;
4. Setuju;
5. Sangat Setuju.

Tanda tangan



AGUS SUSANTO

KUESIONER PENELITIAN
ISU YANG BERKEMBANG DI KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN
BOJONEGORO

Nama : SAIFUDDIN FATONI
 STAF SESI PENGENDALIAN DAN PEMANGGAHAN SENGKETA

No.	ISU	5	4	3	2	1
1.	Belum optimalnya penggunaan media sosial dalam penanganan sengketa.				✓	
2.	Belum optimalnya pengarsipan dokumen perkara yang mengakibatkan berkas tercecer bahkan hilang.				✓	
3.	Terdapat bidang tanah tumpang tindih yang mengakibatkan sengketa pertanahan.			✓		
4.	Kurangnya kompetensi pegawai dalam tugas dan tanggung jawab yang diembun.		✓			
5.	Tidak adanya alur proses mediasi sengketa pertanahan dalam penanganan sengketa pertanahan.	✓				

Keterangan :

Mohon beri penilaian isu di atas dengan tanda v yang menurut anda untuk segera diselesaikan.

1. Tidak Urgent
2. Kurang Urgent
3. Cukup Urgent
4. Urgent
5. Sangat Urgent

Tanda tangan



SAIFUDDIN FATONI

KUESIONER PENELITIAN
ISU YANG BERKEMBANG DI KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN
BOJONEGORO

Nama : **SUDARWANTO, S. ST.**
PENATA PERTANAHAN PERTAMA

No.	ISU	5	4	3	2	1
1.	Belum optimalnya penggunaan media sosial dalam penanganan sengketa.					✓
2.	Belum optimalnya pengarsipan dokumen perkara yang mengakibatkan berkas tercecer bahkan hilang.				✓	
3.	Terdapat bidang tanah tumpang tindih yang mengakibatkan sengketa pertanahan.			✓		
4.	Kurangnya kompetensi pegawai dalam tugas dan tanggung jawab yang diemban.		✓			
5.	Tidak adanya alur proses mediasi sengketa pertanahan dalam penanganan sengketa pertanahan.	✓				

Keterangan :

Mohon beri penilaian isu di atas dengan tanda v yang menurut anda untuk segera diselesaikan.

1. Tidak Urgent
2. Kurang Urgent
3. Cukup Urgent
4. Urgent
5. Sangat Urgent

Tanda tangan



PEMILIHAN GAGASAN ISU

Nama : SYAIFUDDIN FATONI
STAF SEKSI PENGHAPILAH DAN PENYANGGAM SENGKETA

No.	GAGASAN ISU	5	4	3	2	1
1.	Penyusunan bagan alur proses mediasi sengketa pertanahan.	✓				
2.	Pembuatan video tutorial tata cara mediasi perkara pertanahan.			✓		
3.	Pembuatan buku saku tahapan mediasi sengketa pertanahan.			✓		

Keterangan :

Mohon beri penilaian pemilihan gagasan isu yang menurut anda setuju untuk dilakukan.

1. Tidak Setuju;
2. Kurang Setuju;
3. Cukup Setuju;
4. Setuju;
5. Sangat Setuju.

Tanda tangan



SYAIFUDDIN FATONI

PEMILIHAN GAGASAN ISU

Nama : AGUSTINA TRI HARIYANTI
STAFF SESUAI pengembangan dan penanganan sengketa

No.	GAGASAN ISU	5	4	3	2	1
1.	Penyusunan bagan alur proses mediasi sengketa pertanahan.	✓				
2.	Pembuatan video tutorial tata cara mediasi perkara pertanahan.	✓				
3.	Pembuatan buku saku tahapan mediasi sengketa pertanahan.	✓				

Keterangan :

Mohon beri penilaian pemilihan gagasan isu yang menurut anda setuju untuk dilakukan.

1. Tidak Setuju;
2. Kurang Setuju;
3. Cukup Setuju;
4. Setuju;
5. Sangat Setuju.

Tanda tangan



AGUSTINA TRI H.

PEMILIHAN GAGASAN ISU

Nama : AGUS SUSANTO, A. PENH
KEPALA SEKSI PENGENDALIAN DAN PENANGANAN SENGKETA

No.	GAGASAN ISU	5	4	3	2	1
1.	Penyusunan bagan alur proses mediasi sengketa pertanahan.	✓				
2.	Pembuatan video tutorial tata cara mediasi perkara pertanahan.			✓		
3.	Pembuatan buku saku tahapan mediasi sengketa pertanahan.			✓		

Keterangan :

Mohon beri penilaian pemilihan gagasan isu yang menurut anda setuju untuk dilakukan.

1. Tidak Setuju;
2. Kurang Setuju;
3. Cukup Setuju;
4. Setuju;
5. Sangat Setuju.

Tanda tangan



AGUS SUSANTO

PEMILIHAN GAGASAN ISU

Nama : SUDARWANTO, S. ST.,
KEHATI PERTANAHAN PERTAMA

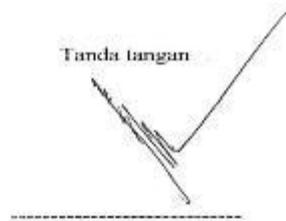
No.	GAGASAN ISU	5	4	3	2	1
1.	Penyusunan bagan alur proses mediasi sengketa pertanahan.	✓				
2.	Pembuatan video tutorial tata cara mediasi perkara pertanahan.		✓			
3.	Pembuatan buku saku tahapan mediasi sengketa pertanahan.			✓		

Keterangan :

Mohon beri penilaian pemilihan gagasan isu yang menurut anda setuju untuk dilakukan.

1. Tidak Setuju;
2. Kurang Setuju;
3. Cukup Setuju;
4. Setuju;
5. Sangat Setuju.

Tanda tangan

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping strokes, is written above a horizontal dashed line. The signature is slanted to the right.